



**ANALISIS AKSELERASI PERTUMBUHAN KINERJA
KEUANGAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN
LABA PADA PT. ADI SARANA ARMADA TBK**

SKRIPSI

Dijukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

DEVI ANGELI

NPM.1725100496

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2019



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N**

PENGESAHAN SKRIPSI

N A M A : DEVI ANGELI
NPM : 1725100496
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS AKSELERASI PERTUMBUHAN
KINERJA KEUANGAN DALAM RANGKA
MENINGKATKAN LABA PADA PT. ADI SARANA
ARMADA TBK.

Medan, Maret 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Anggi Pratama, Nst, SE., M.Si.)



(Dr. Surya Nita S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Rahima B. Purba S.E., M.Si., Ak., CA.)

PEMBIMBING II

(Anggi Pratama, Nst, SE., M.Si.)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : DEVI ANGELI
NPM : 1725100496
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS AKSELERASI PERTUMBUHAN KINERJA
KEUANGAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN LABA
PADA PT. ADI SARANA ARMADA TBK,**

MEDAN, Maret 2019



(Anggi Pratama, Nst, SE., M.Si.)

ANGGOTA II

(Anggi Pratama, Nst, SE., M.Si.)

ANGGOTA I

(Rahima Br Purba, S.E, M.Si.Ak.,CA.)

ANGGOTA III

(Junawan, SE., M.Si.)

ANGGOTA IV

(Aulia, SE., M.M.)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEVI ANGELI
NPM : 1725100496
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS AKSELERASI PERTUMBUHAN
KINERJA KEUANGAN DALAM RANGKA
MENINGKATKAN LABA PADA
PT. ADI SARANA ARMADA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Maret 2019

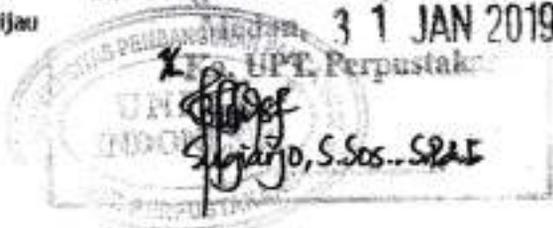


(DEVI ANGELI)

1725100496

Judul : Permohonan Meja Hijau

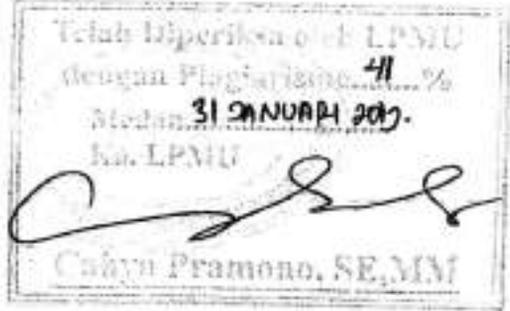
31 JAN 2019



Medan, 11 Januari 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEVI ANGELI
Tempat/Tgl. Lahir : LUBUK PAKAM / 11 Juli 1996
Nama Orang Tua : SUPianto
K. P. M : 1725100496
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 081361926096
Alamat : JL. ST HASANUDDIN



Ditang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Analisis Akselerasi Pertumbuhan Kinerja Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Laba Pada PT. ADI SARANA ARMADA Tbk, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi dislipan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp. 500.000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.000.000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp. 100.000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.
Total Biaya	: Rp. 2.000.000

UK.T. Ganjil 2018
Rp. 4.200.000 + df 31/01-19
Rp. 6.300.000

Diketahui/Ditandatangani oleh



Hormat saya

Devi ANGELI
1725100496

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - o a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - o b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEVI ANGELI
Tempat Lahir : LUBUK PAKAM / 11 Juni 1996
No. Mahasiswa : 1725100496
Jurusan : Akuntansi
Bidang Studi : Akuntansi Sektor Bisnis
Nilai yang telah dicapai : 112 SKS, IPK 3,65
Menganjukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul Skripsi

Judul Skripsi	Persetujuan
Pengaruh Pertumbuhan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rental Kendaraan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Dengan Menggunakan rasio Likuiditas dan Profitabilitas)	<input checked="" type="checkbox"/>
Pengaruh Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rental Kendaraan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<input type="checkbox"/>
Pengaruh Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Deli Serdang	<input type="checkbox"/>

Disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda



(Ir. Bhakti Alamshah, M.T., Ph.D.)

Medan, 29 Juli 2018

Pemohon,



(DEVI ANGELI)

Nomor :
Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan

(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 27 Agustus 2018

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Akuntansi

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Rohana Nur Hafidha, SE OIA AC)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II :

(Anggi Pratama Nasution, SE OIA AC)

Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM

PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)

(TERAKREDITASI)

(TERAKREDITASI)

(TERAKREDITASI)

(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

: DEVI ANGELI

Tempat/Tgl. Lahir

: LUBUK PAKAM / 11 Juni 1996

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1725100496

Program Studi

: Akuntansi

Konsentrasi

: Akuntansi Sektor Bisnis

Jumlah Kredit yang telah dicapai

: 112 SKS, IPK 3.65

Sehingga ini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

No.	Judul SKRIPSI	Persetujuan
1	Analisis Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Rental Kendaraan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<input type="checkbox"/>
2	Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Deli Serdang	<input type="checkbox"/>
3	Analisis Akselerasi Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Adi Sarana Armada Tbk	<input checked="" type="checkbox"/>

Hal yang disetujui oleh Kepala Program Studi (berikan tanda)

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 16 Oktober 2018

(Devi Angeli)



Tanggal : 16 Oktober 2018

Ditsetujui oleh
Ka. Prodi Akuntansi

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

Tanggal :

Ditsetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(.....)

Tanggal : 16 Oktober 2018

Ditsetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(.....)

No. Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 20 Des 2015



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Rahman Lu Pasa SE. M.Si. Ac.
 Dosen Pembimbing II : Anggi Pratama SE. M.Si
 Nama Mahasiswa : DEVI ANGELI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100496
 Jenjang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada
PT. Adi Sarana Armedia Tbk.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
4/11-2018	Perbaikan dari Seminar Proposal		
8/12-2018	Bab II) & Bab IV		
5/12-2018	dipapelas masalah akselerasi di Bab IV, Bab V		
2/12-2018	Acc Sidang		Acc Sidang 17/12-2018

Medan, 07 Desember 2018

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



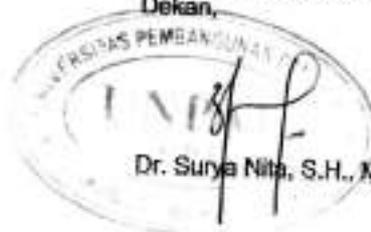
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Rahma, Idr. Purba, SE, M.Si, AC
 Dosen Pembimbing II : Anji, Pratama, Nst, SE, M.Si.
 Nama Mahasiswa : DEVI ANGELI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100496
 Jenjang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Akselerasi Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba
pada PT. Adi Sarwa Armada Tbk.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Revisi formatnya lagi - Core. Buku sayas		
29/12/2018	- ACC sudah selesai 29/12/2018		

Medan, 07 Desember 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



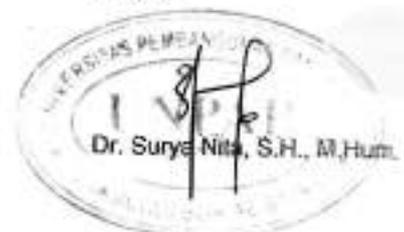
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpad@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Pratomo, Lx Rama SE, M.Si, Ac.
 Dosen Pembimbing II : Anji Pratomo SE, M.Si
 Nama Mahasiswa : DEVI ANGELI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100496
 Jenjang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Akselerasi Kinerja Keuangan terhadap Partisipasi Laba pada
 PT. Adi Sarana Armada Tbk

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
26/11-2018	Perbaikan dari Seminar Proposal		
8/12-2018	Bab III & Bab IV		
15/12-2018	diperjelas masalah akselerasi di Bab IV, Bab V		
22/12-2018	Acc Sidang		Acc Sidang 17/12-2018

Medan, 07 Desember 2018
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,





Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Ratna br. Rute SE, M.Si, Ac
 Dosen Pembimbing II : Angi Prabawa Nt SE, M.Si.
 Nama Mahasiswa : DEVI ANGELI
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1725100496
 Jenjang Pendidikan :
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : Akreditasi Kinerja Keuangan Terpadu Perusahaan Laba
 pada PT. Adi Saram Armada Tbk.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Revisi laporan - Coc. Buku Skripsi		
29/12/2018	- ACC sidy skripsi 29/12/2018		

Medan, 07 Desember 2018

Diketahui/Ditetujui oleh :

Dekan



Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



Acc Juhud
lax ngrap
23/11/2019

**ANALISIS AKSELERASI PERTUMBUHAN KINERJA
KEUANGAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN
LABA PADA PT. ADI SARANA ARMADA TBK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

DEVI ANGELI

NPM.1725100496

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 31-12-18 7:52:47 AM

"DEVI ANGELI_1725100496_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License2



Relation chart:



Distribution graph:



Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 104	wds: 19922	http://docplayer.info/53404893-Laporan-tahunan-annual-report2016-terdepan-dalam-usaha-mela...
% 13	wds: 2186	https://docplayer.info/47561903-Contents-pendahuluan-preliminary-laporan-manajemen-managem...
% 8	wds: 1577	http://www.ibf.co.id/uploads/704-Annual-Report-IBFN-2017-1-135.pdf

[Show other Sources:]

Processed resources details:

217 - Ok / 53 - Failed

[Show other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
Wiki Detected!	GoogleBooks Detected!	[not detected]	[not detected]

Excluded Urls:

Included Urls:

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : DEVI ANGELI
NPM : 1725100496
Fakultas/Program Studi : SOSIAL SAINS/AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS AKSELERASI PERTUMBUHAN
KINERJA KEUANGAN DALAM RANGKA
MENINGKATKAN LABA PADA
PT. ADI SARANA ARMADA

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019



(DEVI ANGELI)
1725100496

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perumbuhan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban lancarnya dan tingkat pertumbuhan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan serta meningkatkan laba perusahaan. Akselerasi pertumbuhan Kinerja Keuangan digunakan untuk mengukur tingkat kecepatan pertumbuhan kinerja keuangan suatu perusahaan dan digunakan Analisis rasio sebagai alat ukur kesuksesan perusahaan yang di nilai dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Tolak ukur kesuksesan perusahaan terutama diindikasi atas besar kecilnya laba yang akan diperoleh. Agar tujuan itu dapat tercapai maka pihak manajemen perusahaan haruslah dapat merencanakan dan mengkoordinasi sumber daya yang dimiliki setiap perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder melalui laporan keuangan Bursa Efek. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik pengumpulan bahan dokumen dan studi pustaka. Serta metode analisis yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan hasil Penelitian yang dilakukan Penulis, dapat disimpulkan bahwa, Akselerasi kinerja keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* menyimpulkan bahwa dalam tujuh periode berjalan, pertumbuhan kinerja mengalami kenaikan penurunan dikarenakan pertumbuhan aset lancarnya berfluktuasi. Sedangkan Akselerasi kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return on Total Assets* menyimpulkan bahwa naik turun labanya dalam tujuh priode berjalan mengakibatkan pertumbuhan kinerja keuangannya berfluktuasi. Akselerasi kinerja keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt To Equity Ratio* menyimpulkan bahwa dalam tujuh periode berjalan, Akselerasi kinerja keuangan ASSA mengalami fluktuasi dikarenakan terlalu tingginya hutang kepada pemegang saham. Akselerasi kinerja keuangan Berdasarkan Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Total Asset Turnover* menyimpulkan bahwa dalam tujuh periode berjalan, Akselerasi Kinerja Keuangan ASSA berfluktuasi dengan nilai yang positif, yang artinya nilai total aset dan pendapatannya mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

Kata Kunci : Akselerasi Pertumbuhan, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas

ABSTRACT

This study aims to determine the level of growth of the company's ability to resolve its current liabilities and the growth of the company's ability to obtain profits. Financial Performance Acceleration is used to measure the growth rate of a company's financial performance and used ratio analysis as a measure of the company's success in the value of the company's financial statements. The measure of success of the company is mainly indicated by the size of the profit to be obtained. In order for this goal to be achieved, the management of the company must be able to plan and coordinate the resources of each company. The type of data used is secondary data through the financial statements of the Stock Exchange. The method used in data collection is the technique of collecting documents and literature. And the analytical method used is descriptive research method with a quantitative approach. In accordance with the results of the research conducted by the author, it can be concluded that, financial performance acceleration based on the liquidity ratio consisting of current ratio concludes that in the seven current periods, performance growth has decreased due to fluctuating current assets growth. While the acceleration of financial performance based on the Profitability Ratio consisting of Return on Total Assets concluded that the fluctuations in profits in the seven current periods resulted in fluctuating financial performance growth. Financial performance acceleration Based on the Solvability Ratio consisting of Debt To Equity Ratio concluded that in the seven current periods, ASSA's financial performance accelerated fluctuated due to too high debt to shareholders. Financial performance acceleration Based on the Activity Ratio consisting of Total Asset Turnover concludes that in seven current periods, ASSA Financial Performance Acceleration fluctuates with a positive value, which means that the total assets and opinions increase in each year.

Keywords : *Accelerated growth, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Solvability Ratio, Activity Ratio*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur anugrah Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia yang telah diberikannya sehingga. Penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan baik.

Adapun judul dari Skripsi ini adalah “Analisis Akselerasi Pertumbuhan Kinerja Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Laba Pada PT. Adi Sarana Armada Tbk,” dengan judul Skripsi tersebut penulis membahas tentang tingkat percepatan pertumbuhan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dan memperoleh keuntungan.

Selama Menyelesaikan Skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk segala arahan dan bimbingannya penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E, M.M. selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi
3. Bapak Anggi Pratama Nasution S.E, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan sekaligus Dosen Pembimbing 2 (dua) yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Ibu Rahima Br Purba SE.,AK.,M.Si.,CA selaku Dosen Pembimbing 1 (satu) yang telah meluangkan waktu serta sabar membimbing, mengajari dan membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Segenap Bapak / Ibu Dosen Progam Studi Akuntansi Universitas

Pembangunan Panca Budi atas bantuan, didikan, semangat dan bimbingan selama ini.

6. Ayahnda dan ibunda Tercinta yang terus memberi motivasi dan dukungan baik secara moril maupun spiritual dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Kepada adik – adikku Tercinta yang selama ini selalu memberikan ku semangat dan selalu mendukung ku.
8. Kepada Ade Luqman Nasution yang memberikan motivasi dan dukungan.
9. Kepada seluruh keluarga besar Komek Supinah yang memberikan dukungannya serta memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Serta teman-teman sepejuangan terutama Shemal Jit Kaur yang selalu memberikan smangat dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. Pihak- Pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung dan tidak langsung dalam pembuatan skripsi ini yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

Dalam Penelitian Skripsi ini bila ada kesalahan ataupun perbaikan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun supaya diwaktu yang akan datang dapat diperbaiki. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap kiranya tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Medan, Maret 2019

DEVI ANGELI
1725100496

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN MOTO DAN PEMBAHASAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
B. Peneliti Sebelumnya	24
C. Kerangka Konseptual	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	28
C. Jenis Dan Sumber Data	29
D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Sejarah Singkat PT Adi Sarana Armada Tbk	33
2. Visi dan Misi PT Adi Sarana Armada Tbk	35
3. Logo Perusahaan	36

4.	Cara kerja Prusahaan	37
5.	Produk / Layanan Utama	38
6.	Struktur Organisasi Perusahaan	39
7.	Perhitungan Rasio	51
B.	Pembahasan.....	62
1.	Current Ratio.....	62
2.	Return On Asset Ratio	64
3.	Debt To Equity Ratio	67
4.	Total Asset Turnover	70
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	74
A.	Kesimpulan	74
B.	Saran	76

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Logo PT. Adi Sarana Armada Tbk,	36
Gambar 4.2 Struktur Organisasi PT. Adi Sarana Armada Tbk,	39
Gambar 4.3 Rasio Lancar	62
Gambar 4.4 Akselerasi Pertumbuhan Rasio Lancar	63
Gambar 4.5 Rasio ROA	64
Gambar 4.6 Akselerasi Pertumbuhan Rasio ROA	66
Gambar 4.7 Rasio DER	67
Gambar 4.8 Akselerasi Pertumbuhan Rasio DER.....	69
Gambar 4.9 Rasio TATO	70
Gambar 4.10 Akselerasi Pertumbuhan Rasio TATO	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Aset lancar dan laba	5
Tabel 2.1 Rasio – Rasio Keuangan Standart	16
Tabel 2.2 Peneliti Terdahulu	23
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	29
Tabel 3.2 Definisi Oprasional Variabel	30
Tabel 4.1 Rasio Lancar	51
Tabel 4.2 Akselerasi Pertumbuhan Rasio Lancar	53
Tabel 4.3 Rasio ROA	54
Tabel 4.4 Akselerasi Pertumbuhan Rasio ROA	55
Tabel 4.5 Rasio DER	56
Tabel 4.6 Akselerasi Pertumbuhan Rasio DER	58
Tabel 4.7 Rasio TATO	59
Tabel 4.8 Akselerasi Pertumbuhan Rasio TATO	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Analisa Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* merupakan suatu alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti laporan neraca, rugi/laba, dan arus kas dalam periode tertentu. Penting bagi perusahaan untuk menganalisa laporan keuangannya agar perusahaan tersebut dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dan dapat terhindar dari kondisi keuangan yang buruk. Adapun jenis rasio yang sering digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek, rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mencapai laba, rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, dan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Jika kita melakukan analisa laporan keuangan maka kita akan dapat mengetahui kekurangan/kelemahan dari suatu perusahaan dan akan bermanfaat untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan menggunakan perhitungan rasio – rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio- rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio – rasio laporan laba rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba rugi,

dan rasio rasio – rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan data laporan laba rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan didalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisi keuangan. Ada beberapa kelompok rasio yang sering dipakai dalam menganalisis keuangan perusahaan yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas.

Rasio likuiditas perusahaan dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam membayar jangka panjang. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini digunakan untuk sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Sedangkan rasio aktivitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Dalam teori ekonomi, laba diartikan sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Pengambilan keputusan yang tepat penting dilakukan oleh pemakai laporan keuangan dimana laporan keuangan memberikan informasi tentang kinerja keuangan.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang dilakukam oleh Zubair (2008) yang berjudul “Akselerasi Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia”. Menyimpulkan bahwa Bank Indonesia (BI) belum merasa puas dengan pertumbuhan perbankan syariah. Sehingga, BI merancang program akselerasi untuk

periode 2007-2008 dengan target *market share* perbankan syariah pada tahun 2008 naik menjadi 5,18% dari pangsa perbankan nasional yang ekuivalen dengan Rp. 91,57 triliun di akhir 2008. Sesuai dengan program akselerasi, diproyeksikan bahwa Bank Syariah akan mencapai volume aset Rp. 91,6 triliun, DPK Rp.73,3 triliun dan pembiayaan Rp. 68,9 triliun. kerja keras memenuhi target *market share* dari total aset perbankan nasional merupakan implementasi visi cetak biru pengembangan perbankan syariah indonesia. Prediksi yang sangat optimis ini didasarkan pada terselesaikannya sejumlah ganjalan yang dianggap menghambat laju pertumbuhan, yaitu diundangkannya UU Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU Perbankan Syariah (UUPS) serta penyempurnaan UU Perpajakan. Disamping itu, target ini dapat tercapai jika BI dapat menyediakan Sertifikat Bank Indonesia (SBIS) sebagai instrumen untuk meyerap likuiditas pasar keuangan syariah. Dengan telah diundangkannya UU SBSN, pertumbuhan pasar keuangan syariah menjadi semakin likuid dan bergairah. Dengan demikian, memungkinkan perbankan syariah mendapatkan dana lebih besar lagi dalam suku maupun instrumen pasar modal syariah lainnya.

PT. Adi Sarana Armada, Tbk merupakan perusahaan layanan transportasi di Indonesia yang menyediakan layanan transportasi yang mencakup penyewaan kendaraan untuk korporasi, logistik, layanan juru mudi, serta penjualan mobil. Bagi masyarakat Indonesia yang tinggal di perkotaan, ada dua hal yang sudah dianggap sebagai kebutuhan primer yaitu rumah / apartemen, dan kendaraan bermotor baik berupa mobil maupun sepeda motor. Dan itu sebabnya rata-rata warga yang tinggal dipertanian memiliki keduanya (rumah dan kendaraan), maka kedua barang tersebut memiliki kegunaan yang sama besarnya. Sementara dari sisi investasi,

maka rumah adalah investasi yang baik namun tidak demikian halnya dengan mobil, Alasannya adalah harga rumah dalam jangka panjang biasanya akan meingkat, sementara harga mobil akan turun. Bagi masyarakat kebanyakan, turunnya harga mobil dalam jangka panjang biasanya tidak jadi masalah, karena yang mereka cari adalah manfaatnya. Namun bagi perusahaan, pembelian aset berupa mobil dan kendaraan bermotor lainnya untuk kegiatan operasional terkadang bisa menjadi masalah, dimana penurunan/penyusutan nilai mobil tersebut bisa menyebabkan penurunan aset perusahaan secara keseluruhan, mengingat harga mobil tidaklah murah. Walaupun demikian suatu perusahaan harus terus bertumbuh setiap tahun, yang salah satunya bisa dilihat dari pertumbuhan asetnya.

Karena itulah, di negara-negara maju, pada saat ini sudah banyak perusahaan yang lebih memilih untuk menyewa mobil ketimbang membelinya. di Indonesia, trend penyewaan mobil oleh perusahaan ini belum begitu populer Dan mungkin hal inilah yang ditangkap oleh Grup Triputra, yang sejak tahun 2003 lalu masuk ke bisnis penyewaan kendaraan untuk pelanggan institusi/korporat melalui salah satu anak perusahaannya, Adira Rent, yang di tahun 2010 berubah nama menjadi Adi Sarana Armada (ASSA). ASSA ini kemudian menggelar IPO pada November 2012 , dan sejauh ini merupakan satu dari hanya dua perusahaan penyewaan mobil yang sahamnya terdaftar di BEI dan satunya lagi perusahaan Cipaganti/CPGT. Seperti halnya CPGT yang tidak melulu memperoleh pendapatannya dari bisnis sewa kendaraan, ASSA juga memiliki bisnis jual beli kendaraan bekas, dan jasa pengangkutan barang. Pada Semester I 2013, bisnis jual beli kendaraan bekas menyumbang 23% pendapatan ASSA, sedangkan jasa

pengangkutan barang 13%, sehingga kalau dijumlah menjadi 36%, alias cukup signifikan.

Berdasarkan laporan keuangan tujuh tahun terakhir PT Adi Sarana Tbk diketahui bahwa laba tahun 2011 sebesar Rp. 9.884.660.224, tahun 2012 sebesar Rp. 29.453.261.026, tahun 2013 sebesar Rp. 92.042.801.184, tahun 2014 sebesar Rp. 42.947.775.554, di tahun 2015 sebesar Rp. 33.274.482.039, di tahun 2016 sebesar Rp. 62.674.110.544, dan di tahun 2017 sebesar Rp. 105.963.128.163 perusahaan mengalami fluktuasi dalam perolehan labanya, sedangkan berdasarkan aktiva lancar perusahaan pada tahun 2011 sebesar Rp. 120.791.634.551, tahun 2012 sebesar Rp. 433.551.177.545, tahun 2013 sebesar Rp. 200.696.682.735, tahun 2014 sebesar Rp. 215.694.874.010, tahun 2015 sebesar Rp. 265.669.161.853, tahun 2016 sebesar Rp. 292.211.049.808, dan di tahun 2017 Rp. 343.676.979.857 juga mengalami fluktuasi. Kondisi demikian maka diperkirakan adanya pertumbuhan kinerja perusahaan yang disebabkan oleh pasang surutnya penjualan, biaya maupun aset lancar. Berdasarkan asumsi tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang akselerasi kinerja perusahaan dengan judul “ Analisis Akselerasi Pertumbuhan Kinerja Keuangan Dalam Rangka Meningkatkan Laba Pada PT. Adi Sarana Armada Tbk“.

Tabel 1.1 Aset Lancar dan Laba

Tahun	Asset Lancar	Laba Bersih
2011	120.791.634.551	9.864.660.224
2012	435.661.177.548	29.453.261.026
2013	200.696.682.735	92.042.801.164
2014	215.694.874.010	42.947.775.554
2015	265.669.161.853	33.274.482.039
2016	292.211.049.808	62.674.110.544
2017	343.676.979.857	105.963.128.163

Sumber : Olahan Penulis (2018)

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadinya ketidak stabilan Kinerja keuangan pada PT. Adi Sarana Armada, Tbk dalam periode 2010- 2017 jika dilihat dari akun labanya mengalami *Fluktuasi* dan Terjadinya penurunan dan kenaikan di akun aktiva lancar pada kurun waktu tujuh tahun terakhir sehingga kinerja keuangannya mengalami *Fluktuasi*.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar keakuratan serta ketajaman analisis terhadap laporan keuangan tetap terjaga, maka penulis memberikan batasan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah agar lebih mudah dipahami melihat akselerasi pertumbuhan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on investment (ROA)*, menggunakan rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to equity ratio (DER)*, dan menggunakan rasio aktivitas yang terdiri dari *total asset turnover* Dalam periode 7 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan “Bagaimanakah Akselerasi Pertumbuhan Kinerja Keuangan Pada PT Adi Sarana Armada, Tbk?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Akselerasi

Pertumbuhan kinerja keuangan berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas pada PT Adi Sarana Armada, Tbk dalam periode 2010 - 2017.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Bermanfaat sebagai latihan pengembangan pengetahuan yang diperoleh dalam perkuliahan, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang analisa rasio, dan untuk mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut.

b. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan yaitu sebagai bahan masukan dan koreksi dalam mengevaluasi kinerja laporan keuangan serta untuk lebih meningkatkan prestasi perusahaan.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian atau yang akan membuat tugas akhir dalam hal penelitian yang sama. Dan dapat bermanfaat sebagai bahan bacaan di perpustakaan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Zubair (2008) yang berjudul "Akselerasi Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia". Sedangkan penelitian ini berjudul "Analisis Akselerasi Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Adi Sarana Armada Tbk". Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya yang terletak pada :

1. Variabel Penelitian : penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel yaitu

Marker Share dan Akselerasi Pertumbuhan. Sedangkan penelitian ini menggunakan 5 variabel yaitu rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio*, rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on total asset* (ROA), rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to equity ratio*, rasio aktivitas yang terdiri dari *total asset turnover* dan Akselerasi Pertumbuhan.

2. Waktu Penelitian : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2008 dengan jumlah tahun yaitu 2 tahun (2007-2008) sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 dengan jumlah tahun yaitu 7 tahun (2010-2017).
3. Lokasi Penelitian : lokasi penelitian terdahulu di Bank Syariah terbesar di indonesia yaitu Bank Indonesia (BI). sedangkan penelitian ini di perusahaan Rental Kendaraan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Adi Sarana Armada, Tbk.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan akuntansi yang dimulai dari pencatatan, pengelompokan, pengiktisaran bukti – bukti transaksi yang disusun menjadi suatu laporan keuangan dalam akhir periode tertentu. Yang dijadikan informasi bagi pihak tertentu sebagai alat pengambil keputusan.

Menurut Januri *et al* (2015 : 55) Laporan Keuangan (*Financial Statemet*) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya – biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Menurut Munawir (Gandhi *et al*, 2015) menyatakan bahwa

Laporan Keuangan adalah laporan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Setelah menerangkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu sumber informasi yang memuat keadaan keuangan di dalam suatu perusahaan atau organisasi yang bermanfaat bagi pihak – pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan atau organisasi tersebut.

a. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2015 : 24) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, 1994 (Fahmi , 2015)

tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan secara bagian maupun keseluruhan, jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan pribadi.

Menurut Kasmir (2015: 28) ada 5 jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu :

- 1) Neraca
Neraca (*Balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat jatuh tempo.
- 2) Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.
- 3) Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.
- 4) Laporan Kas
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang terpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- 5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan

yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Bernstein (Sjahrial dan Djahotman, 2013 : 1)

analisis laporan keuangan mencangup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran – ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2016:113)

Proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan.

a. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Bernstein (Sjahrial dan Djahotman, 2013 : 2) tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1) Penyaringan (*Screening*)

Analisis dilakukan dengan melihat secara analistis untuk laporan keuangan dengan tujuan beberapa alternatif analisis bisnis seperti investasi, merger dan lain – lain. Dalam hal *screening* setelah membaca dan memahami analisis keuangan diharapkan dapat menyaring aktivitas bisnis yang menggairahkan di masa depan.

2) Peramalan (*Forecasting*)

Analisis digunakan untuk meramal kondisi keuangan perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

3) Diagnosa (*Diagnosis*)

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinana adanya masalah – masalah dalam manajemen khususnya dibidang operasi dan keuangan.

4) Penilaian (*evaluation*)

Analisis digunakan untuk menilai prestasi manajemen, operasi, keuangan dan lain – lain.

Sedangkan menurut Hermanto dan Agung (2012 : 59) menyatakan bahwa

tujuan analisa laporan keuangan adalah untuk mengambil keputusan perencanaan dan kontrol guna menjamin tercapainya tujuan perusahaan dalam mencapai rentabilitas yang memuaskan dan dapat menjamin posisi keuangan yang sehat.

3. Kinerja Keuangan

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Fokus utama dalam pelaporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba (*earning*) dan komponennya. Investor, Kreditor dan pengguna pelaporan keuangan lainnya yang ingin menilai *prospek net cash inflow* perusahaan, ini mejadi bagian yang penting untuk didiskusikan.

Menurut Fahmi (2015 : 149) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan dalam melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Jumingan (Wardayani, 2015 : 15) “Kinerja Keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana”.

Menurut Jumingan (Wardayani, 2015:15) ada beberapa tujuan yang berkaitan dengan analisis kinerja keuangan yaitu :

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas

- yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

a. Hubungan Kinerja Keuangan dan Rasio keuangan

Menurut James dan Jhon (Fahmi, 2015) menyatakan bahwa

untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Dari pendapat diatas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempersentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya *fleksibilitas*, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang digunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

4. Akselerasi Pertumbuhan

Akselerasi adalah percepatan atau perubahan kecepatan dalam satuan waktu tertentu. Percepatan suatu objek bisa naik ataupun menurun. Bila kecepatannya naik maka bernilai positif akan tetapi jika kecepatannya menurun maka bernilai negatif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Akselerasi adalah proses mempercepat, peningkatan kecepatan, dan laju perubahan kecepatan. Akselerasi kinerja keuangan merupakan percepatan atau terjadinya perubahan kecepatan kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode atau tahunnya. Percepatan yang terjadi bisa bersifat positif atau bersifat negatif dalam setiap periodenya.

Rasio Pertumbuhan menurut Fahmi (2012 : 69) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Sedangkan menurut Kasmir (2012 : 107) rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Menurut La Porta (Putra dan Wirawati : 2016)

Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk pengembangan aktivitas usahanya. Perusahaan yang tumbuh adalah perusahaan yang memiliki pertumbuhan margin, laba, dan penjualan yang tinggi.

Menurut Sofyan (Putra dan Wirawati : 2016) Indikator dari pertumbuhan perusahaan adalah penjualan, laba bersih, *earning per share*, dividen, aktiva, aktiva tetap, biaya, modal dan sebagainya.

Menurut Indriani (Tengkue *et al* : 2016) menyatakan

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan makin tinggi, maka akan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan.

Menurut Sutrisno 2009 (Rumende : 2013) rumus Akselerasi pertumbuhan ialah :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{X_2 - X_1}{X_1}$$

5. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau para calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi diperusahaan tersebut.

Menurut Gunawan (Darsono dan Purwanti, 2008 : 121) "Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka

keuangan yaitu antara selisih positif antara pendapatan laba dikurangi dengan beban (*Expense*)". Laba merupakan darah perusahaan, tak satupun bisnis akan bertahan hidup tanpa laba sebagai penunjang, maka memperoleh laba dalam tujuan dari semua usaha. Berikut beberapa cara dalam meningkatkan laba bisnis suatu perusahaan :

- a. Menambahkan produk dan service
- b. Target penjualan yang lebih besar atau banyak
- c. Memperluas pada industri yang telah dikuasai
- d. Target menjangkau konsumen baru
- e. Mengambil peluang bisnis lain

6. Rasio Keuangan

Analisa Rasio Keuangan atau *Financial Ratio* merupakan suatu alat analisa yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat di laporan keuangan seperti laporan neraca, rugi/laba, dan arus kas dalam periode tertentu. Menurut Sjahrial dan Djahotman (2013 : 36) Rasio Keuangan (*Ratio Analysis*) merupakan salah satu analisa paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interprestasinya sangat kompleks. Sedangkan Menurut Khasmir (2012 : 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka lainnya.

a. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Hermanto dan Agung (2012 : 102) enam golongan rasio keuangan:

- 1) *Ratio Likuiditas* adalah mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, dapat

memelihara modal kerja untuk memenuhi kebutuhan operasional membayar bunga tiap jatuh tempo dan memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

- 2) *Ratio Leverage* adalah mengukur sejauh mana dibiayai oleh hutang atau dengan kata lain mengukur perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak luar / pihak kreditor.
- 3) *Ratio Aktivitas* adalah mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi pada beberapa jenis aktiva.
- 4) *Ratio Profitabilitas* adalah yang mengukur tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dalam penjualan investasi perusahaan.
- 5) *Ratio Pertumbuhan (Growth Ratio)* adalah yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi di dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
- 6) *Ratio Penilaian (Valuation Ratio)* adalah yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.

b. Teknik Penilaian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2015 : 68) menyatakan bahwa

current ratio (Rasio Lancar) 200% kadang – kadang dipertimbangkan sebagai *current ratio* yang memuaskan bagi perusahaan industri atau perusahaan komersil, sedangkan bagi perusahaan penghasil jasa seperti perusahaan listrik dan hotel angka 100% dikatakan sudah mencukupi.

Menurut Riyanto (Fahmi : 2015) menyatakan bahwa

apabila kita menggunakan *acid test ratio* untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *quick ratio* (rasio cepat) kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

Menurut Syafaruddin Alwi, 1997 penilaian rasio Likuiditas dan rasio

Profitabilitas dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2.1. Rasio-Rasio Keuangan Standar (Rata-rata Industri)

NO.	Komponen	Persentase (Rata-Rata Industri)
1.	Rasio Likuiditas Rasio Lancar Rasio Cepat	250% 150%

2.	Rasio Profitabilitas	
	Profit Margin On Sales	6%
	Hasil Pembalian Atas Modal	40%

Sumber : Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan.

7. Penilaian / Pengukuran Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2012 : 134) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.

Sedangkan menurut Sunyoto (2013 : 126) menyatakan bahwa

rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *Likuid*.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa dasar perhitungan rasio diperoleh dari aktiva lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini adalah semakin baik artinya aktiva lancar dapat menutupi kewajiban lancar yang disebut likuid . akan tetapi terlalu tinggi rasio ini juga tidak baik, karena perusahaan tidak dapat mengelolah aktiva lancar dengan efektif.

1) Jenis Rasio Likuiditas

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Brigham dan Houston (2012 : 134) rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, rasio ini meunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan

dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2:1 atau 200%, rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi. rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Dan rumusnya adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

b) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Menurut Sunyoto (2013 : 127) rasio cepat atau quick ratio yaitu mengukur kemampuan membayar hutang yang segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid. Dan rumusnya adalah :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Rasio Kas (Cash Ratio)

Hermanto dan Agung (2012 : 108) cash ratio adalah merupakan rasio yang paling likuid diantara rasio – rasio yang ada, sebab rasio ini hanya memperbandingkan pos – pos lancar yang terdapat dalam aktiva lancar yaitu *cash on hand, cash in bank dan efek*, yang dibandingkan dengan jumlah hutang lancar. Dan rumusnya adalah

$$\text{Rasio Kas} = \frac{(\text{Kas} + \text{Efek})}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2012 : 146) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi. menurut Sunyoto (2013 : 128) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum periode

tertentu. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (Amanah et al, 2014) Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya .

1) Jenis Rasio Profitabilitas

Beberapa Jenis – jenis Rasio Profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2012 : 146-149) :

a) Pengembalian Atas Total Aset (*Return On Total Assets / ROA*)

Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*Return On Total Assets / ROA*) setelah bunga dan pajak. ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen, rasio atau pedoman yang baik adalah > 5%. Dan rumusnya adalah :

$$\text{Pengembalian Atas Total Aset} = \text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b) Margin laba atas penjualan (*Profit Margin On Sales*)

Rasio ini mengukur laba bersih yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan, memberikan angka laba per dolar penjualan seperti dinyatakan dengan rumus berikut ini

$$\text{Margin Laba Atas Penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c) Rasio Kemampuan dasar untuk Menghasilkan Laba (BEP)

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*Basic earning power / BEP*) Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pengaruh pajak dan *leverage*. Rasio ini bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan berbagai tingkat *leverage* keuangan dan situasi pajak. dihitung dengan membagi jumlah laba

sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset, seperti dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Rasio Kemampuan Dasar Menghasilkan Laba (BEP)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

d) Pengembalian Ekuitas Biasa (ROE)

Rasio Akuntansi "*bottom line*" adalah pengembalian atas ekuitas biasa (*return on common equity* /ROE), yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. yang dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Pengembalian Atas Ekuitas Biasa (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Hermanto (112 : 2012) Rasio solvabilitas atau yang disebut dengan *ratio leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari pihak ketiga / pihak kreditor mengandung implikasi.

1) Jenis Rasio Solvabilitas

a) Total *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio total utang terhadap modal sendiri, digunakan untuk mengukur persentase total dana yang disediakan oleh para kreditor dengan modal yang dimiliki perusahaan. Hutang yang dimaksud disini adalah hutang lancar dan hutang jangka panjang. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetap tidak terlalu tinggi. Kreditur tidak akan memberikan pinjaman tambahan bila tingkat DER itu sudah lebih

besar dari 100% karena risikonya akan menjadi bertambah besar juga. Dengan kata lain rasio pedoman adalah tingkat DER < 100%. Yang dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Total debt to equity ratio(DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

b) *Total debt to total capital asset*

Rasio total hutang terhadap aktiva, digunakan untuk mengukur persentase total dana pinjaman (baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, makin kecil hasil rasio makin disukai oleh kreditor, oleh karna itu jika terjadi likuidasi di kemudian hari maka pihak kreditor cukup terlindungi. yang dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Total debt to total capital asset} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

c) *Long term debt to equity ratio*

Rasio hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, digunakan untuk mengukur persentase jangka panjang dengan modal sendiri. yang dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{long term debt to equityratio} = \frac{\text{Hutang jangka Panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

d) *Tangible asset to debt corverage*

Rasio yang digunakan untuk mengukur persentase aktiva tetap berwujud dengan hutang jangka panjang. yang dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Tangible asset's to debt lavarage} = \frac{\text{Total aktiva- intangible-hutang lancar}}{\text{hutang jangka panjang}}$$

e) *Times interest earned ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan bunga pinjaman jangka panjang, yang dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Times interest earned ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{beban bunga jangka panjang}}$$

d. Rasio Aktivitas

Menurut Hermanto (115: 2012) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Rasio aktivitas ini menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari, dengan membandingkan antara penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat satu keseimbangan yang layak antara penjualan dengan berbagai umur aktiva yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

1) Jenis - jenis rasio aktivitas

Jenis- jenis rasio solvabilitas Menurut Hermanto dan Agung (2012 : 116) :

a) Total asset turnover

Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur penjualan netto dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik. Rasio atau pedoman yang baik adalah lebih dari 0,5 kali atau >50%. Yang dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{jumlah aktiva}}$$

b) Inventory turn over

Perputaran persediaan merupakan rasio yang mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berapa kali berputar selama satu periode tertentu dalam rasio perputaran persediaan akan diketahui perbandingan antara penjualan dengan persediaan rata – rata yang dimiliki dari harga jual atau didasarkan pada harga pokok penjualan dengan rata- rata persediaan (persediaan awal periode ditambah dengan persediaan akhir dibagi dua), sehingga dapat diketahui beberapa kali persediaan berputar dalam satu periodedan semakin besar perputarannya maka semakin baik. yang dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata – rata}}$$

c) Fixed asset turnover

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penjualan terhadap aktiva tetap seperti halnya mesin dan aktiva tetap lainnya. yang dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{Fixedl asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{jumlah aktiva tetap}}$$

B. Peneliti Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.2 Peneliti Terdahulu

NO	NAMA/ TAHUN	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1	Zubair (2008)	Akselerasi Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia	Y: Akselerasi Bank X: Laporan Keuangan	Menyimpulkan bahwa BI belum merasa puas dengan pertumbuhan perbankan syariah. Sehingga, BI merancang program akselerasi untuk periode 2007-2008 dengan target market share perbankan syariah pada tahun 2008 naik menjadi 5,18% dari pangsa perbankan nasional yang ekuivalen dengan Rp. 91,57 triliun di akhir 2008. Sesuai dengan program akselerasi, diproyeksikan bahwa Bank Syariah akan mencapai volume aset Rp. 91,6 triliun, DPK Rp.73,3 triliun dan pembiayaan Rp. 68,9 triliun. kerja keras memenuhi target market share dari total aset perbankan nasional merupakan implementasi visi cetak biru pengembangan perbankan syariah indonesia.
2	Adisetiawan (2012)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba	Y: Pertumbuhan Laba X: WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM	Dari enam variabel (yaitu WCTA, CLI, OITL, TAT, NPM dan GPM) yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ternyata hanya dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Kedua variabel tersebut adalah NPM dan OITL, sedangkan tempat variabel lainnya yaitu WCTA, CLI, TAT dan GPM terbukti tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.
3	Tengkue, dkk (2016)	Analisis Struktur Modal, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba Pada Pt. Bni. Tbk (Periode 2011 – 2014)	Y: Optimalisasi Laba X: Struktur Modal X: Struktur Aktiva X: Pertumbuhan	Kesimpulan dari penelitian ini adalah: 1. Struktur Modal, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi laba perusahaan. 2. Struktur Modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi laba perusahaan. 3. Struktur Aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi laba perusahaan. 4. Pertumbuhan Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap optimalisasi laba perusahaan.

4	Putra, dkk (2016)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , Budaya Perusahaan Dan Kesempatan Pertumbuhan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Hotel Berbintang Di Bali	Y: Kinerja Perusahaan X: Corporate Governance X: Budaya Perusahaan X: Pertumbuhan	Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan bahwa, <i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini membuktikan hipotesis (H1) yang diajukan diterima. Hal ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Berghe dan Ridder (1999) yang menyatakan bahwa <i>poor performance</i> disebabkan oleh <i>poor governance</i> . Hasil ini juga mendukung pendapat dari penelitian yang dilakukan oleh Gompers dkk. (2003) yang menemukan hubungan positif antara <i>indeks corporate governance</i> dengan kinerja perusahaan jangka panjang.
---	-------------------	---	--	--

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2018)

C. Kerangka Konseptual

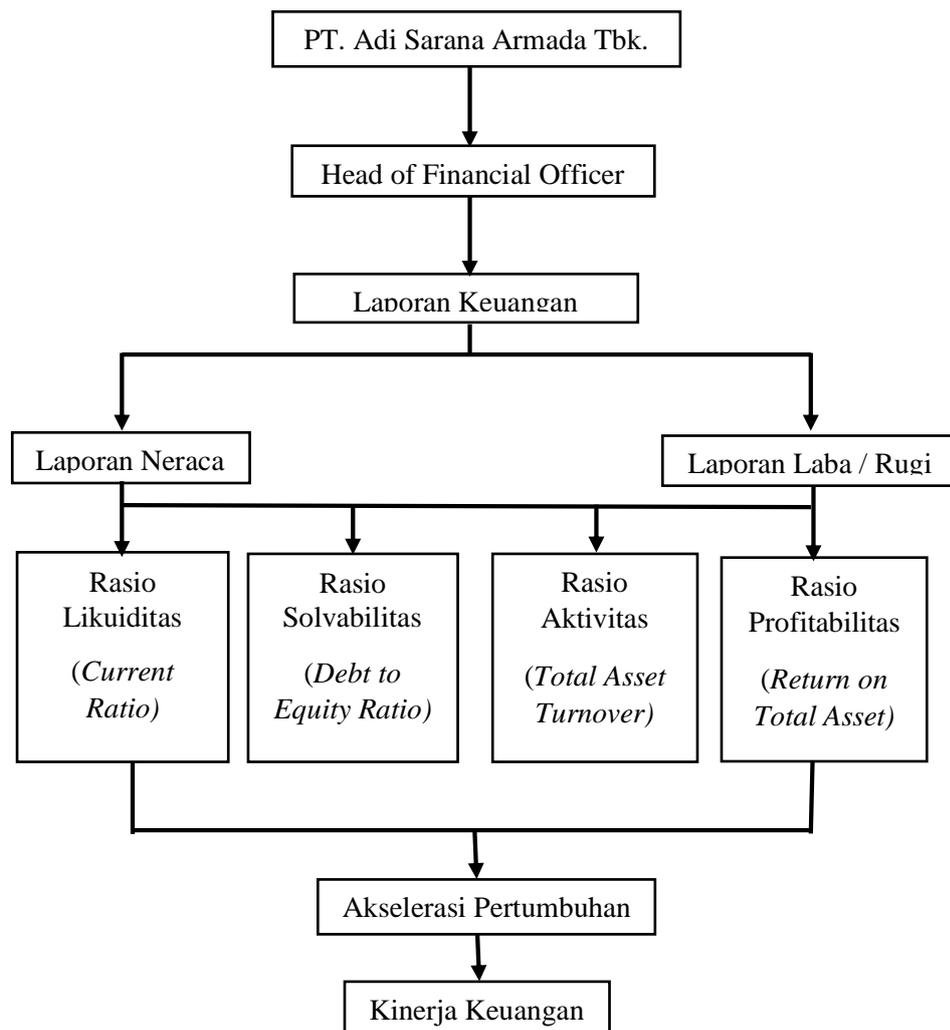
Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan di bab tinjauan pustaka atau dapat dikatakan oleh penulis merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel diteliti.

Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel – variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual memberikan petunjuk kepada peneliti di dalam merumuskan masalah penelitian. Peneliti akan menggunakan kerangka konseptual yang telah disusun untuk menentukan pertanyaan – pertanyaan mana yang harus di jawab oleh penelitian dan bagaimana prosedur empiris yang digunakan sebagai alat untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan tersebut. kerangka konseptual diperoleh dari hasil sintesis dari proses berpikir deduktif (aplikasi teori) dan induktif (fakta

yang ada, empiris), kemudian dengan kemampuan kreatif – inovatif diakhiri dengan konsep atau ide baru yang disebut kerangka konseptual.

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* adalah ukuran yang dicapai untuk menghitung tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam rangka memenuhi hutang jangka pendek. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah pegawai, jumlah cabang dan sebagainya. Pengembalian Atas Total Aset (*Return On Total Assets / ROA*) adalah Rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset (*Return On Total Assets / ROA*) setelah bunga dan pajak. Rasio Solvabilitas menggambarkan seberapa jauh perusahaan mendanai usahanya, *Total debt to Equity Ratio* (DER) adalah Rasio total hutang terhadap modal, digunakan untuk mengukur persentase total dana pinjaman (baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang) dengan total modal yang dimiliki perusahaan, makin kecil hasil rasio makin disukai oleh kreditor, oleh karena itu jika terjadi likuidasi di kemudian hari maka pihak. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada. *Total asset turnover* adalah rasio yang digunakan perusahaan dalam mengukur penjualan netto dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. dan rasio Pertumbuhan digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

Adanya analisis rasio keuangan sangat membantu para investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Dari rasio – rasio tersebut dapat dilihat bagaimana kemampuan untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendek perusahaan maupun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengembalikan ekuitas yang ditanamkan.



Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2018)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penentuan jenis penelitian sangat penting dalam menganalisa sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang analisis datanya diperoleh, dikumpulkan lalu diklasifikasikan serta diinterpretasikan sehingga memberikan gambaran dan keterangan lengkap dan objek sebagai bahan memecahkan masalah selain itu, pendekatan deskriptif juga digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membandingkan dengan hasil observasi peneliti yang memberikan kesimpulan pada hasil analisis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada PT. Adi Sarana Armada, Tbk yang terdaftar di BEI yaitu melalui situs www.idx.co.id, serta situs lainnya yang relevan yaitu <http://assarent.co.id>

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Agustus 2018 sampai dengan selesai, dimulai dari pemilihan topik penelitian, riset pendahuluan, pengumpulan data, analisis data serta penyusunan laporan penelitian. Adapun kegiatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis digambarkan melalui matriks berikut :

**Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian
Skedul Proses Penelitian**

No	Keterangan	Sept 2018	Okt 2018	Nov 2018	Mar 2019
1.	Riset Awal / Pengajuan Judul	■			
2.	Penyusunan Proposal		■		
3.	Seminar Proposal			■	
4.	Perbaikan/ACC Proposal			■	
5.	Pengolahan Data		■	■	
6.	Penyusunan Skripsi			■	
7.	Bimbingan Skripsi			■	
8.	Sidang Meja Hijau				■

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2018)

C. Jenis dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya sesuatu pengolahan. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (Reliable), tempat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh.

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data kuantitatif berupa data Sekunder. Data kuantitatif yaitu data berupa angka dalam arti sebenarnya jadi berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif. Menurut Sunyoto (2013 : 21) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku yang ada hubungan dengan objek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari biro pusat statistik (BPS).

2. Sumber Data

penulis memperoleh Informasi Perusahaan yang berasal dari situs resmi perusahaan yaitu : <http://assarent.co.id> dan berupa Laporan Keuangan Perusahaan yang berasal dari situs resmi : www.idx.co.id. Dan data yang berasal dari hasil penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal, buku, skripsi, tesis, .

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas variabel bebas , yaitu likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas, sedangkan variabel terikat adalah Akselerasi Pertumbuhan.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, Instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

Tabel 3.2
Definisi Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel Penelitian	Deskripsi	Indikator	Skala
1.	Likuiditas	rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Berarti perusahaan tersebut dalam keadaan <i>Likuid</i> . (Sunyoto,2013)	<i>Current ratio</i> $Current\ ratio = \frac{current\ asset}{current\ liability} \times 100\%$	Rasio

2.	Profitabilitas	rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil operasi. (Brigham dan Houston, 2013)	<i>Return on asset (ROA)</i> $ROA = \frac{\text{net profit}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
3.	Solvabilitas	rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari pihak ketiga / pihak kreditor. (Hermanto dan Agung, 2012)	<i>Total debt to equity ratio (DER)</i> $\frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \times 100\%$	Rasio
4.	Aktivitas	Rasio aktivitas ini menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, dengan membandingkan antara penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. (Hermanto dan Agung, 2012)	<i>Total asset turnover</i> $\frac{\text{Total sales}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
5.	Pertumbuhan	Rasio Pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Fahmi (2012 : 69)	Pertumbuhan $= \frac{(x_2 - x_1)}{x_1} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Hasil Olahan Penulis (2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang dapat diuji kebenarannya, maka metode pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah teknik dokumentasi. Menurut Usman dan Akbar (2014 : 69) Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui

dokumen-dokumen. Teknik dokumentasi ini digunakan karena sumber data pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan.

2. Studi Pustaka

Menurut Moch dan Putra (2014 : 6) menyatakan bahwa studi pustaka yaitu Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengkaji, dan memahami sumber – sumber data yang ada pada beberapa buku yang terkait dalam penelitian. Dalam penelitian ini data kepustakaan penulis didapatkan dari berbagai sumber antara lain dari buku, jurnal, internet, hasil riset, dan informasi yang dianggap relevan dengan topik penelitian

F. Teknik Analisis Data

Menurut Wiratna (2018) Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian , teknik analisi data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisi terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan Penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan data – data sehingga memberikan gambaran tentang topik yang akan dibahas. Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel.
2. Analisis Komperatif, yaitu data–data yang telah dikumpulkan, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan kemudian dibandingkan antara variabel (objek penelitian) yang sama dengan waktu yang berbeda dan dibandingkan dengan angka teoritis kemudian menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Umum Perusahaan

PT Adi Sarana Armada Tbk atau sering disebut sebagai ASSA memulai usahanya sejak tahun 1999 di bidang penyewaan kendaraan Nasional. Awalnya perusahaan ini berdiri pada tanggal 17 Desember 1999, dengan menggunakan nama PT Quantum Megahtama Motor berdasarkan Akta Pendirian No. 56. Dari awal perusahaan ini didirikan, perusahaan ini mengalami pertumbuhan signifikan dan pada tanggal 22 Januari 2003, perusahaan ini mengganti namanya menjadi PT Adira Sarana Armada atau yang lebih dikenal dengan ADIRA Rent berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 78 yang dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, SH, Notaris di Jakarta. Akta ini juga menyebutkan mengenai perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang kemudian mengkhususkan bidang usahanya sebagai perusahaan yang fokus untuk menyediakan jasa penyewaan atau rental dan manajemen kendaraan, dengan pelanggan utama dari kalangan Perusahaan Indonesia. Perusahaan berhasil melihat peluang baru di pasar nasional untuk memenuhi kebutuhan transportasi perusahaan – perusahaan di Indonesia. Semenjak melakukan perubahan nama menjadi ADIRA Rent, perusahaan mengalami perkembangan pesat melalui kepemilikan kendaraan yang berjumlah lebih dari 800 unit.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perseroan No.1 yang dibuat di hadapan Liliek Zaenah, SH, Notaris di Jakarta pada tanggal 7

September 2009, Perusahaan mengganti namanya menjadi PT Adi Sarana Armada dengan ASSA sebagai merk utamanya, menggantikan ADIRA Rent. Perubahan nama ini memperkuat komitmen ASSA di tahun 2010 untuk menjadi perusahaan penyewaan kendaraan nasional terintegritas yang menyediakan solusi pelayanan terbaik mulai dari jasa penyewaan jangka panjang dan pendek, sistem pengolahan kendaraan yang optimal, pelayanan logistik terpercaya, hingga juru mudi profesional yang ramah dan berpengalaman. Pada tahun 2011, ASSA mengembangkan unit bisnis baru yaitu Galeri Mobil yang melakukan proses jual beli mobil beka berkualitas tinggi. Upaya ini dikhususkan untuk memberikan solusi penyediaan armada kendaraan bekas yang berkualitas dengan tujuan utama untuk menekan biaya operasional bagi para pelanggan perusahaan.

ASSA terus tumbuh dengan sehat dalam prospek bisnis industri rental nasional yang cerah dan diproyeksikan akan terus berkembang di masa depan. ASSA berhasil meraih kepercayaan pelanggan prestisius dari perusahaan – perusahaan besar yang merupakan pemimpin di bidang Industrinya masing – masing di Indonesia. ASSA mengedepankan pelayanan penyewaan dengan sistem manajemen terintegritas yang mengedepankan mutu kualitas terbaik melalui pelayanan prima dan inovatif. Upaya ini berhasil membuat ASSA menjadi yang terdepan di industrinya dengan kontrak kerja berjangka panjang dan berkelanjutan yang berkontribusi positif terhadap kinerja finansial perusahaan yang menguntungkan. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No 307 yang dibuat pada tanggal 27 Juli 2012 oleh Doktor Irawan Soredjo, SH, Msi, Notaris di Jakarta telah disetujui perubahan seluruh anggaran dasar ASSA dalam rangka penawaran umum perdana saham keada

masyarakat. Puncaknya pada tanggal 12 November 2012, ASSA resmi menawarkan sebanyak 1.360 juta lembar saham atau setara dengan 40,03% dari total saham Perusahaan yang semuanya merupakan saham baru dengan nilai nominal Rp100,- per saham dan ditawarkan kepada publik dengan harga penawaran Rp390,- per saham. Dengan demikian, ASSA resmi mencatatkan dirinya sebagai penyewaan kendaraan pertama di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode dagang (ASSA).

ASSA juga mendapatkan Program Employee Stock Allocation Program (ESA) dengan mengalokasikan saham sejumlah 68 juta lembar atau maksimal 5% dari jumlah saham yang ditawarkan dalam penawaran Umum berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.002/SKRD/BOD/ASA/IX/2012 tanggal 28 September 2012. Peristiwa pencatatan saham ASSA di BEI semakin melengkapi daftar panjang prestasi gemilang baik dalam hal penghargaan dan juga sertifikat yang telah berhasil dibukukan Perusahaan di sepanjang sejarah berdirinya di industri penyewaan kendaraan nasional.

2. Visi dan Misi Perusahaan

Dalam menjalankan bisnisnya diharapkan perusahaan memiliki visi dan misi yang jelas dalam rangka mengimplementasikan strategi perusahaan yang sesuai dengan visi dan misinya, visi dan misi PT Adi Sarana Armada, Tbk.

a. Visi :

Mendedikasikan diri untuk memberikan layanan terbaik dengan komitmen untuk meraih pencapaian tertinggi dalam kualitas pelayanan terhadap pelanggan, hubungan antar karyawan & nilai pemegang saham.

b. Misi :

Menjadi perusahaan penyedia jasa transportasi korporasi & logistik terintegrasi yang terbaik.

3. Logo Perusahaan

Pada umumnya di setiap perusahaan mempunyai logo yang telah dibuat dengan makna – makna tertentu. Berikut merupakan gambar dari PT. Adi Sarana Armada Tbk, (ASSA) :



Gambar 4.1 Logo PT. Adi Sarana Armada Tbk, (ASSA)

Logo Perseroan berpusat pada konsep “kepercayaan” (*trust*) antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Konsep kepercayaan ini disimbolisasikan dengan body gesture berupa jabat tangan antara kedua pihak. Simbolisasi tersebut kemudian disederhanakan dalam bentuk grafis visual berupa dua lengkungan paralel yang merepresentasikan hubungan atas saling kepercayaan antara perusahaan dan pemangku kepentingannya. Bentuk grafis visual dua lengkungan paralel menjadi picture mark dari logo ASSA Rent, dikombinasikan dengan *wordmark* ASSA Rent. Wordmark “ASSA” pada logo menggunakan huruf kecil (*lowercase*) untuk membentuk persepsi *customer friendly* dan kontemporer. Sedangkan wormark “Rent” pada logo menggunakan kombinasi huruf kecil- besar untuk memberikan pembeda dan penanda sebagai deskripsi lini bisnis. Identitas korporat ASSA secara visual diwakili dengan logo yang terdiri dari dua komponen,

yakni Logo Simbol dan Logo Nama. Kedua komponen merupakan satu kesatuan yang erat dan tidak boleh ditampilkan secara terpisah.

4. Cara Kerja Perusahaan

Dalam melakukan bisnis usahanya PT, Adi Sarana Armada Tbk, (ASSA) memiliki beberapa cara kerja perusahaan, yaitu :

- a. ASSA membeli mobil dari dealer menggunakan dana yang dipinjam dari Bank. ASSA Menggunakan pinjaman bank dikarenakan kalau menggunakan modal sendiri mobil yang dapat dibeli hanya sedikit, dan juga ASSA harus membayar asuransi dalam jumlah yang lumayan untuk manajemen risiko .
- b. Mobil tersebut kemudian disewakan, atau digunakan sebagai kendaraan untuk mengangkut barang, sehingga perusahaan memperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut kemudian akan langsung dikurangi beban penyusutan, bunga pinjaman, dan asuransi, belum termasuk beban-beban umum lainnya. Sehingga margin keuntungan ASSA menjadi sangat kecil.
- c. Setelah periode waktu tertentu, mobil-mobil yang sudah berumur akan dikirim ke showroom untuk dijual sebagai mobil bekas, sehingga perusahaan memperoleh pendapatan lagi. Menariknya, bisnis jual beli mobil bekas ini ternyata lebih menguntungkan dibandingkan bisnis sewa mobil.
- d. Setelah mobil lama dijual, perusahaan membeli mobil baru lagi menggunakan pinjaman bank, dan prosesnya balik seperti awal.

5. Produk / Layanan Utama

Dalam bisnis usahanya PT, Adi Sarana Armada Tbk, (ASSA) memiliki beberapa produk atau layanan utama yaitu :

a. ASSA Rent

- 1) Penyewaan Kendaraan Jangka Panjang : Jasa penyewaan kendaraan berupa sewa bulanan dan tahunan. ASSA juga menyediakan berbagai pilihan kendaraan operasional, dengan ataupun tanpa pengemudi.
- 2) Car Pooling : ASSA Rent juga mengelola kendaraan yang disewa dengan sistem pooling. Pengaturan pemakaian kendaraan dan biaya dilakukan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan operasional menggunakan sistem terintegrasi serta didukung dengan laporan dan analisa secara periodik untuk mencapai optimalisasi pemakaian unit dan efisiensi biaya.

b. ASSA Logistics

ASSA Logistics merupakan layanan logistik terintegrasi penuh yang mencakup transportasi berbasis jumlah perjalanan dan manajemen distribusi-pengiriman. Layanan ASSA dirancang untuk berbagai jenis industri dan diimplementasikan secara terintegrasi dengan menyesuaikan kebutuhan dan permintaan pengguna.

c. ASSA Driver Services

ASSA Driver Services merupakan penyedia tenaga pengemudi yang siap ditempatkan, sehingga perusahaan terbebas dari kerumitan proses rekrutmen, penempatan dan pengembangan para pengemudi.

d. Galeri Mobil

Pelengkap terbaru dalam bidang usaha ASSA, adalah jasa jual beli mobil

pengawasan secara umum dan / khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan komisaris juga dapat memberikan nasihat dan rekomendasi kepada direksi terkait dengan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat yang dilakukan. Berdasarkan hasil RUPS tanggal 30 Mei 2017 Perseroan menetapkan dewan komisaris sebagai berikut :

Presiden Komisaris : Erida

Komisaris : Rudyanto Hardjanto

Komisaris Independen : Thomas Honggo Setjokusumo

Setiap anggota Dewan Komisaris Perseroan memiliki tugas, tanggung Jawab dan kewajiban sebagai berikut:

- 1) Komisaris bertugas dalam:
 - a) Melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha.
 - b) Memberikan persetujuan atas rencana kerja tahunan Perseroan.
 - c) Memantau dan mengevaluasi kinerja Direksi.
 - d) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen risiko.
 - e) Melakukan pengawasan terhadap efektivitas penerapan GCG.
 - f) Memantau kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Komisaris bertanggungjawab atas hal-hal berikut:
 - a) Menyusun pembagian tugas di antara anggota
 - b) Komisaris sesuai dengan keahlian dan pengalaman masing-masing anggota Komisaris.
 - c) Menyusun program kerja dan target kinerja Dewan Komisaris tiap tahun

serta mekanisme rewiu terhadap kinerja Dewan Komisaris

- d) Menyusun mekanisme penyampaian informasi dari Komisaris kepada
 - e) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris kepada RUPS.
- 3) Komisaris berkewajiban untuk :
- a) Memberikan pendapat kepada RUPS mengenai masalah strategis atau yang dianggap penting, termasuk pendapat mengenai kelayakan visi dan misi Perseroan.
 - b) Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi, termasuk laporan hasil audit Satuan Pengawasan Intern (SPI)

b. Komite Audit

Komite Audit dibentuk dalam rangka membantu tugas Dewan Komisaris untuk mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan, serta mengkaii ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan obyektivitas akuntan publik. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris.

- 1) Organisasi:
- a) Komite Audit dipimpin oleh Komisaris Independen dan minimal terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen atau dari luar Perseroan;
 - b) Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perseroan dan bukan merupakan orang yang

bekerja atau mempunyai kewenangan dan bertanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan perseroan tersebut dalam 6 (enam) bulan terakhir;

- c) Dewan Komisaris dapat memberhentikan sewaktu-waktu Anggota Komite Audit yang bukan Dewan Komisaris, jika Ketua Komite menilai yang bersangkutan tidak melaksanakan tugas sebagaimana dinyatakan dalam Surat Keputusan Pengangkatan anggota Komite Audit.

2) Komposisi Komite Audit

Komite Audit ASSA tidak mengalami perubahan sejak tahun 2013. Perseroan memiliki Komite Audit dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan No 002/SK/BOC/ASA/II/2013 tanggal 22 Februari 2013 dengan komposisi sebagai berikut :

Ketua : Thomas Honggo Setjokusumo

Anggota : Dr. Timotius AK

Anggota : Linda Laulendra

3) Fungsi Komite Audit

Komite Audit bersifat independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan berfungsi untuk Membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris serta memantau penerapan GCG yang meliputi pemeriksaan audit, penilaian, penyajian, evaluasi, saran perbaikan serta mengadakan kegiatan pemberiankeyakinan (ossurancel dan konsultasi yang bersifat independen dan obyektif kepada unit-unit kerja untuk

dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan yang ditentukan oleh Perseroan dan RUPS. Melakukan analisis dan evaluasi dari efektivitas Sistem Pengendalian Intern pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan pada Perseroan serta memberikan saran perbaikan yang efektif.

4) Tugas Dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan Piagam Komite Audit, Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pengawas Perseroan, terutama berkenaan dengan kualitas dan transparansi laporan keuangan yang disampaikan Manajemen, dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta beberapa tugas lain yang meliputi :

- a) Melakukan penelaahan dan diskusi dengan pihak manajemen terhadap laporan keuangan yang diterbitkan Perseroan.
- b) Melakukan penelaahan dan berdiskusi dengan internal auditor Perseroan mengenai aktivitas audit dan rencana audit tahun berjalan.
- c) Menelaah temuan-temuan penting dari internal audit dan memonitor implementasinya dari rekomendasi tersebut;
- d) Melakukan penelaahan dan berdiskusi dengan pihak manajemen atas kepatuhan Perseroan pada hukum dan peraturan perundang-undangan yang relevan.
- e) Memberikan rekomendasi pada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Akuntan Publik yang akan ditugaskan untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan.

- f) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik yang telah ditunjuk
- 5) kewenangan :
- a) Mengakses dokumen, data dan informasi Perseroan yang berkaitan dengan karyawan, dana, aset, dan sumber daya Perseroan yang diperlukan.
 - b) Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, management risiko dan Akuntan, terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
 - c) Melibatkan pihak Independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
 - d) Melakukan hal-hal lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris secara khusus.

c. Direksi

Direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab secara kolegal terutama dalam memimpin dan mengelola jalannya pengurusan Perusahaan sesuai dengan visi, misi dan tujuan Perusahaan termasuk kapabilitas untuk mewakili Perusahaan di luar dan di dalam pengadilan. Pelaksanaan tugas Direksi dibatasi oleh ketentuan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan.

Berdasarkan hasil RUPS tanggal 30 Mei 2017, Perseroan menetapkan susunan Direksi sebagai berikut :

Presiden Direktur	: Drs. Prodjo Sunarjanto SP Direktur
Direktur	: Hindra Tanujaya
Direktur	: Jany Candra
Direktur Independen	: Alexander Sukanta

1) Tugas, Tanggung Jawab Dan Wewenang Anggota Direksi

Dalam melaksanakan pengelolaan Perusahaan, Direksi ASSA memiliki beberapa tugas pokok, antara lain:

- a) Mengelola Perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip (GCG) yang berlaku;
- b) Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategis Perusahaan dalam bentuk rencana korporasi (corporate plan) dan rencana bisnis.
- c) Menyelenggarakan Rapat Direksi Perusahaan secara memadai.
- d) Menetapkan struktur organisasi Perusahaan lengkap divisi dan unit usaha.
- e) Mengendalikan sumber daya yang dimiliki Perusahaan secara efektif dan efisien.
- f) Mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Kepemilikan Saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarganya (istri/suami dan anak-anak) pada Perusahaan dan perusahaan lainnya (Daftar Khusus).
- g) Membentuk sistem pengendalian internal Perusahaan dan manajemen risiko.
- h) Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan Perusahaan.

2) Ruang Lingkup Tanggung Jawab Direksi

Masing-masing anggota Direksi (termasuk Presiden Direktur) memiliki kedudukan yang setara, dimana Presiden Direktur memiliki tugas untuk mengkoordinir kegiatan Direktur - Direktur lain dalam mengelola Perusahaan

Pembagian tugas masing-masing anggota Direksi ASSA sebagai berikut:

a) Presiden Direktur

Bertanggung jawab atas kelancaran seluruh usaha, pencapaian misi dan rencana kerja serta pemberdayaan dan pengembangan organisasi Perseroan.

b) Direktur Keuangan dan SDM

- i. Bertanggungjawab atas pengelolaan keuangan, akuntansi dan pajak serta baik untuk kebutuhan operasional maupun fungsional Perseroan sehingga dapat menunjang kelancaran kegiatan usaha.
- ii. Melakukan negosiasi dengan bank dan kreditur.
- iii. Mencari dana pinjaman untuk kebutuhan Perseroan dengan tingkat suku bunga yang kompetitif.
- iv. Membawahi dan menjamin kelancaran usaha operasional Divisi Accounting, Divisi Finance, Divisi HRD, Divisi Procurement, Divisi Legal

c) Direktur Bisnis dan Layanan dan Operasional

- i. Bertanggung jawab atas kelancaran seluruh usaha dalam pemberdayaan dan pengembangan organisasi Perseroan.
- ii. Membawahi Divisi Layanan Purna Jual, Divisi Teknologi Informasi, Divisi Komunikasi dan Pemasaran, Divisi Management Proses Bisnis, Divisi Galeri Mobil.
- iii. Membawahi dan menjamin kelancaran usaha pada Divisi Bisnis Rental, Divisi Pelanggan Prioritas, Divisi Hubungan Pelanggan dan Divisi Logistik

- d) Direktur Operasional
 - i. Komunikasi dan Pemasaran, Divisi Management Proses Bisnis, Divisi Galeri Mobil
 - ii. Membawahi dan menjamin kelancaran usaha pada Divisi Bisnis Rental, Divisi Pelanggan Prioritas, Divisi Hubungan Pelanggan dan Divisi Logistik.
- e) Direktur tidak terafiliasi
 - i. Membawahi dan menjamin kelancaran usaha pada Divisi General Affirs.

Terhitung sejak tanggal 30 Mei 2017 berdasarkan RUPS Tahunan PT Adi Sarana Armada Tbk, Bapak Hindra Tanujaya tidak lagi menjabat sebagai Direktur SDM digantikan oleh Bapak Drs. Prodjo Sunarjanto Sekar Pantjawati. Terhitung sejak tanggal 30 Mei 2017 berdasarkan RUPS Tahunan PT Adi Sarana Armada Tbk, Bapak Maickel Tilon tidak lagi menjabat sebagai Direktur Operasional dan digantikan oleh Bapak Jany Candra

d. Sekertaris Perusahaan

Perseroan membentuk Sekretaris Perusahaan mengacu pada Peraturan IX.I.4, No. KEP-63/PM/1996 dan posisinya berada dibawah Direksi, bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris atas laporan pelaksanaan tugasnya. Fungsi Sekretaris Perusahaan ini menjamin kelancaran komunikasi antara pemangku kepentingan dan Perseroan. Perseroan mengangkat Hindra Tanujaya sebagai Sekretaris Perusahaan melalui Surat Keputusan Direksi No. 002/SKEP/BOD/ASA/VII/2012 pada tanggal 27 Juli 2012, jabatan Sekretaris Perusahaan dirangkap oleh Direktur Keuangan Perseroan.

1) Tugas Dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas untuk memastikan kelancaran komunikasi antara Perusahaan dengan masyarakat pemodal dan pemangku kepentingan lainnya. Selain bertanggung jawab atas komunikasi yang baik dan efektif, Sekretaris Perusahaan juga berperan dalam upaya pemenuhan kepatuhan atas hukum, ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku lainnya. Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan meliputi hal-hal berikut ini:

- a) Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
- b) Memberikan pelayanan kepada Investor atas setiap informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan aspek keterbukaan informasi Perusahaan.
- c) Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi peraturan yang berlaku di pasar modal, dengan bertujuan menciptakan dan memelihara komitmen baik Perusahaan di hadapan regulator.
- d) Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Pasar Modal dan Investor.
- e) Bekerja sama dengan Departemen Accounting untuk menyampaikan keterbukaan informasi atas laporan keuangan secara tepat waktu dan akurat

e. Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal bertujuan untuk memberikan keyakinan (assurance) kepada pemangku kepentingan bahwa semua sistem, prosedur, kaidah dan norma telah dilakukan oleh semua organ dalam lingkup Perseroan dijalankan dengan benar. Pengendalian yang efektif akan meningkatkan keterandalan dari

informasi keuangan, efisiensi, dan efektifitas dari kegiatan operasional Perseroan, dan kepatuhan terhadap hukum serta peraturan yang berlaku. Fungsi pengendalian internal dapat mengarahkan Perseroan untuk mencapai Good Corporate Governance (GCG), yaitu diwujudkan dengan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independen dan kewajaran & Kesetaraan (TARIF).

Jumlah UAI pada tahun 2017 adalah sebanyak 6 orang yang terdiri dari:

- 1) Reny Yulistina Anggoro, SE, QIA (Qualified Internal Audit)
- 2) Valentine Laura Thennos, SE (Internal Audit)
- 3) Basyar Try Akbar, SE (Internal Audit)
- 4) Aloysius Ari Prasetia Abadi, SE (Internal Audit)
- 5) Rika Juliana, SE (Internal Audit)
- 6) Julius Endryawan, SE (Internal Audit)

Sistem Pengendalian Internal merupakan tanggung jawab dari manajemen dan diawasi oleh UAI. Bentuk pengawasan pengendalian internal yang dilakukan UAI adalah melakukan pengawasan secara langsung dengan melaksanakan audit atas unit kerja yang dipilih berdasarkan konsep audit yang berkesinambungan dengan:

- 1) Menjaga dan mengamankan aset Perseroan
- 2) Menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat
- 3) Meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku
- 4) Mengurangi dampak keuangan, penyimpangan, kecurangan/fraud, dan pelanggaran
- 5) Meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Selain itu, Sistem Pengendalian Internal juga berfungsi sebagai kepatuhan terhadap peraturan dan perundangundangan yang berlaku dengan tujuan;

- 1) Menjamin bahwa semua kegiatan usaha telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan oleh pemerintah, otoritas pengawas maupun kebijakan, ketentuan, dan prosedur intern yang ditetapkan oleh Perseroan.
- 2) Menyediakan laporan yang benar, lengkap, dan tepat waktu dalam rangka pengambilan keputusan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Perseroan dari risiko kerugian.
- 4) Mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di dalam Perseroan secara berkesinambungan.

f. Akuntan Publik

Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) diputuskan melalui RUPST tanggal 30 Mei 2017 untuk melakukan audit terhadap Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2017, Adapun KAP yang terpilih adalah Purwantono Suherman & Surja. Tidak ada jasa yang diberikan oleh Akuntan Publik selain jasa audit laporan keuangan Perseroan.

1) Opini KAP

Berdasarkan opini KAP, bahwa laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian ASSA dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.(update menunggu KAP Audited).

7. Perhitungan Rasio

a. Current Rasio / Rasio Lancar

Dalam perhitungan rasio lancar pada PT Adi Sarana Armada, Tbk di gunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100$$

Tahun 2011	$\frac{120.791.634.551}{316.293.318.131}$	X 100 =	38,19%
Tahun 2012	$\frac{435.661.177.548}{396.686.090.694}$	X 100 =	109,83%
Tahun 2013	$\frac{200.696.682.735}{410.110.600.279}$	X 100 =	48,94%
Tahun 2014	$\frac{215.694.874.010}{537.744.820.888}$	X 100 =	40,11%
Tahun 2015	$\frac{265.669.161.853}{625.123.073.152}$	X 100 =	42,50%
Tahun 2016	$\frac{292.211.049.808}{596.788.731.977}$	X 100 =	48,96%
Tahun 2017	$\frac{343.676.979.857}{802.405.786.738}$	X 100 =	42,83%

Tabel 4.1 Rasio Lancar

Tahun	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Lancar
2011	120.791.634.551	316.293.318.131	38,19%
2012	435.661.177.548	396.686.090.694	109,83%
2013	200.696.682.735	410.110.600.279	48,94%
2014	215.694.874.010	537.744.820.888	40,11%
2015	265.669.161.853	625.123.073.152	42,50%

2016	292.211.049.808	596.788.731.977	48,96%
2017	343.676.979.857	802.405.786.738	42,83%

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Dalam menghitung akselerasi pertumbuhan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio lancar dapat digunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{(\text{Aktiva lancar T2} - \text{Aktiva lancar T1})}{\text{Aktiva lancar T1}}$$

Akselerasi Pertumbuhan Aktiva lancar :

Tahun 2012	$\frac{435.661.177.548 - 120.791.634.551}{120.791.634.551}$	=	260,67%
Tahun 2013	$\frac{200.696.682.735 - 435.661.177.548}{435.661.177.548}$	=	-53,93%
Tahun 2014	$\frac{215.694.874.010 - 200.696.682.735}{200.696.682.735}$	=	7,47%
Tahun 2015	$\frac{265.669.161.853 - 215.694.874.010}{215.694.874.010}$	=	23,17%
Tahun 2016	$\frac{292.211.049.808 - 265.669.161.853}{265.669.161.853}$	=	9,99%
Tahun 2017	$\frac{343.676.979.857 - 292.211.049.808}{292.211.049.808}$	=	17,61%

Akselerasi Pertumbuhan Kewajiban Lancar :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{(\text{Kewajiban lancar T2} - \text{Kewajiban lancar T1})}{\text{Kewajiban lancar T1}}$$

Tahun 2012	$\frac{396.686.090.694 - 316.293.318.131}{316.293.318.131}$	=	25,42%
Tahun 2013	$\frac{410.110.600.279 - 396.686.090.694}{396.686.090.694}$	=	3,38%

Tahun 2014	$\frac{537.744.820.888 - 410.110.600.279}{410.110.600.279}$	=	31,12%
Tahun 2015	$\frac{625.123.073.152 - 537.744.820.888}{537.744.820.888}$	=	16,25%
Tahun 2016	$\frac{596.788.731.977 - 625.123.073.152}{625.123.073.152}$	=	-4,53%
Tahun 2017	$\frac{802.405.786.738 - 596.788.731.977}{596.788.731.977}$	=	34,45%

Tabel 4.2 Akselerasi Pertumbuhan Rasio Lancar

Tahun	Asset Lancar	Kewajiban Lancar	Pertumbuhan	
			Aset Lancar	Kewajiban Lancar
2012	435.661.177.548	396.686.090.694	260,67%	25,42%
2013	200.696.682.735	410.110.600.279	-53,93%	3,38%
2014	215.694.874.010	537.744.820.888	7,47%	31,12%
2015	265.669.161.853	625.123.073.152	23,17%	16,25%
2016	292.211.049.808	596.788.731.977	9,99%	-4,53%
2017	343.676.979.857	802.405.786.738	17,61%	34,45%

Sumber : Olahan Penulis (2018)

b. Pengembalian Atas Total Aset (*Return On Total Assets* / ROA)

Dalam perhitungan rasio pengembalian atas total aset pada PT Adi Sarana

Armada, Tbk di gunakan rumus berikut:

$$\text{Pengembalian Atas Total Aset} = \text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tahun 2011	$\frac{9.864.660.224}{1.421.780.986.309}$	X 100 =	0,69%
Tahun 2012	$\frac{29.453.261.026}{2.108.998.307.963}$	X 100 =	1,40%

Tahun 2013	$\frac{92.042.801.164}{2.172.241.158.275}$	X 100 =	4,24%
Tahun 2014	$\frac{42.947.775.554}{2.507.311.194.506}$	X 100 =	1,71%
Tahun 2015	$\frac{33.274.482.039}{2.892.967.196.853}$	X 100 =	1,15%
Tahun 2016	$\frac{62.674.110.544}{3.029.807.463.353}$	X 100 =	2,07%
Tahun 2017	$\frac{105.963.128.163}{3.307.396.918.555}$	X 100 =	3,20%

Tabel 4.3 Rasio ROA

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Rasio ROA
2011	9.864.660.224	1.421.780.986.309	0,7%
2012	29.453.261.026	2.108.998.307.963	1,4%
2013	92.042.801.164	2.172.241.158.275	4,2%
2014	42.947.775.554	2.507.311.194.506	1,7%
2015	33.274.482.039	2.892.967.196.853	1,2%
2016	62.674.110.544	3.029.807.463.353	2,1%
2017	105.963.128.163	3.307.396.918.555	3,2%

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Dalam menghitung akselerasi pertumbuhan kinerja dengan menggunakan rasio pengambilan total aset dapat digunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{(\text{Laba bersih T2} - \text{Laba bersih T1})}{\text{Laba bersih T1}}$$

Akselerasi Pertumbuhan Laba Bersih :

$$\text{Tahun 2012} \quad \frac{29.453.261.026 - 9.864.660.224}{9.864.660.224} = 198,57\%$$

Tahun 2013	$\frac{92.042.801.164}{29.453.261.026}$	-	$\frac{29.453.261.026}{29.453.261.026}$	=	212,50%
Tahun 2014	$\frac{42.947.775.554}{92.042.801.164}$	-	$\frac{92.042.801.164}{92.042.801.164}$	=	-53,34%
Tahun 2015	$\frac{33.274.482.039}{42.947.775.554}$	-	$\frac{42.947.775.554}{42.947.775.554}$	=	-22,52%
Tahun 2016	$\frac{62.674.110.544}{33.274.482.039}$	-	$\frac{33.274.482.039}{33.274.482.039}$	=	88,35%
Tahun 2017	$\frac{105.963.128.163}{62.674.110.544}$	-	$\frac{62.674.110.544}{62.674.110.544}$	=	69,07%

Akselerasi pertumbuhan Total Aset :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{(\text{Total aset T2} - \text{Total aset T1})}{\text{Total aset T1}}$$

Tahun 2012	$\frac{2.108.998.307.963}{1.421.780.986.309}$	-	$\frac{1.421.780.986.309}{1.421.780.986.309}$	=	48,33%
Tahun 2013	$\frac{2.172.241.158.275}{2.108.998.307.963}$	-	$\frac{2.108.998.307.963}{2.108.998.307.963}$	=	3,00%
Tahun 2014	$\frac{2.507.311.194.506}{2.172.241.158.275}$	-	$\frac{2.172.241.158.275}{2.172.241.158.275}$	=	15,43%
Tahun 2015	$\frac{2.892.967.196.853}{2.507.311.194.506}$	-	$\frac{2.507.311.194.506}{2.507.311.194.506}$	=	15,38%
Tahun 2016	$\frac{3.029.807.463.353}{2.892.967.196.853}$	-	$\frac{2.892.967.196.853}{2.892.967.196.853}$	=	4,73%
Tahun 2017	$\frac{3.307.396.918.555}{3.029.807.463.353}$	-	$\frac{3.029.807.463.353}{3.029.807.463.353}$	=	9,16%

Tabel 4.4 Akselerasi Pertumbuhan Rasio ROA

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Pertumbuhan	
			Laba Bersih	Total Aset
2012	29.453.261.026	2.108.998.307.963	198,57%	48,33%
2013	92.042.801.164	2.172.241.158.275	212,50%	3,00%

2014	42.947.775.554	2.507.311.194.506	-53,34%	15,43%
2015	33.274.482.039	2.892.967.196.853	-22,52%	15,38%
2016	62.674.110.544	3.029.807.463.353	88,35%	4,73%
2017	105.963.128.163	3.307.396.918.555	69,07%	9,16%

Sumber : Olahan Penulis (2017)

c. Total Debt To Equity Ratio (DER)

Dalam perhitungan rasio pengembalian atas total aset pada PT Adi Sarana Armada, Tbk di gunakan rumus berikut:

$$\text{Total debt to equity ratio(DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{ekuitas}}$$

Tahun 2011	$\frac{1.229.230.035.776}{192.568.248.104}$	X 100 =	638,33%
Tahun 2012	$\frac{1.376.044.230.936}{732.969.886.275}$	X 100 =	187,74%
Tahun 2013	$\frac{1.347.244.280.084}{825.009.436.511}$	X 100 =	163,30%
Tahun 2014	$\frac{1.669.894.040.761}{837.365.890.677}$	X 100 =	199,42%
Tahun 2015	$\frac{2.038.423.272.119}{854.482.220.222}$	X 100 =	238,56%
Tahun 2016	$\frac{2.126.179.428.075}{903.515.803.391}$	X 100 =	235,32%
Tahun 2017	$\frac{2.321.587.255.114}{985.584.333.357}$	X 100 =	235,55%

Tabel 4.5 Rasio DER

Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	Rasio DER
2011	1.229.230.035.776	192.550.950.533	638,4%
2012	1.376.044.230.936	732.954.077.027	187,7%

2013	1.347.244.280.084	824.996.878.191	163,3%
2014	1.669.894.040.761	837.417.153.745	199,4%
2015	2.038.423.272.119	854.543.924.734	238,5%
2016	2.126.179.428.075	903.628.035.278	235,3%
2017	2.321.587.255.114	985.809.663.441	235,5%

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Dalam menghitung akselerasi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio pengambilan total aset dapat digunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{(\text{Total Kewajiban T2} - \text{Total kewajiban T1})}{\text{Total kewajiban T1}}$$

Akselerasi Pertumbuhan Total Kewajiban :

Tahun 2012	$\frac{1.376.044.230.936 - 1.229.230.035.776}{1.229.230.035.776}$	=	11,94%
Tahun 2013	$\frac{1.347.244.280.084 - 1.376.044.230.936}{1.376.044.230.936}$	=	-2,09%
Tahun 2014	$\frac{1.669.894.040.761 - 1.347.244.280.084}{1.347.244.280.084}$	=	23,95%
Tahun 2015	$\frac{2.038.423.272.119 - 1.669.894.040.761}{1.669.894.040.761}$	=	22,07%
Tahun 2016	$\frac{2.126.179.428.075 - 2.038.423.272.119}{2.038.423.272.119}$	=	4,31%
Tahun 2017	$\frac{2.321.587.255.114 - 2.126.179.428.075}{2.126.179.428.075}$	=	9,19%

Akselerasi Pertumbuhan Ekuitas Biasa :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{(\text{Ekuitas biasa T2} - \text{Ekuitas biasa T1})}{\text{Ekuitas biasa T1}}$$

Tahun 2012	$\frac{732.954.077.027}{192.550.950.533}$	-	$\frac{192.550.950.533}{192.550.950.533}$	=	280,65%
Tahun 2013	$\frac{824.996.878.191}{732.954.077.027}$	-	$\frac{732.954.077.027}{732.954.077.027}$	=	12,56%
Tahun 2014	$\frac{837.417.153.745}{824.996.878.191}$	-	$\frac{824.996.878.191}{824.996.878.191}$	=	1,51%
Tahun 2015	$\frac{854.543.924.734}{837.417.153.745}$	-	$\frac{837.417.153.745}{837.417.153.745}$	=	2,05%
Tahun 2016	$\frac{903.628.035.278}{854.543.924.734}$	-	$\frac{854.543.924.734}{854.543.924.734}$	=	5,74%
Tahun 2017	$\frac{985.809.663.441}{903.628.035.278}$	-	$\frac{903.628.035.278}{903.628.035.278}$	=	9,09%

Tabel 4.6 Akselerasi Pertumbuhan Rasio DER

Tahun	Total Kewajiban	Total Ekuitas	Pertumbuhan	
			Total Kewajiban	Total Ekuitas
2012	1.376.044.230.936	732.954.077.027	11,94%	280,65%
2013	1.347.244.280.084	824.996.878.191	-2,09%	12,56%
2014	1.669.894.040.761	837.417.153.745	23,95%	1,51%
2015	2.038.423.272.119	854.543.924.734	22,07%	2,05%
2016	2.126.179.428.075	903.628.035.278	4,31%	5,74%
2017	2.321.587.255.114	985.809.663.441	9,19%	9,09%

Sumber : Olahan Penulis (2017)

d. Rasio Perputaran Aset / Total Asset Turnover (TATO)

Dalam perhitungan rasio pengembalian atas total aset pada PT Adi Sarana

Armada, Tbk di gunakan rumus berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan/ Pendapatan}}{\text{jumlah aktiva}}$$

Tahun 2011	$\frac{567.412.592.899}{1.421.780.986.309}$	X 100 =	39,91%
Tahun 2012	$\frac{793.862.147.315}{2.108.998.307.963}$	X 100 =	37,64%
Tahun 2013	$\frac{1.018.883.265.475}{2.172.241.158.275}$	X 100 =	46,90%
Tahun 2014	$\frac{1.140.260.479.449}{2.507.311.194.506}$	X 100 =	45,48%
Tahun 2015	$\frac{1.392.596.846.234}{2.892.967.196.853}$	X 100 =	48,14%
Tahun 2016	$\frac{1.570.388.327.917}{3.029.807.463.353}$	X 100 =	51,83%
Tahun 2017	$\frac{1.689.846.194.031}{3.307.396.918.555}$	X 100 =	51,09%

Tabel 4.7 Rasio Total Asset Turnover

Tahun	Pendapatan	Total Asset	Rasio TATO
2011	567.412.592.899	1.421.780.986.309	39,9%
2012	793.862.147.315	2.108.998.307.963	37,6%
2013	1.018.883.265.475	2.172.241.158.275	46,9%
2014	1.140.260.479.449	2.507.311.194.506	45,5%
2015	1.392.596.846.234	2.892.967.196.853	48,1%
2016	1.570.388.327.917	3.029.807.463.353	51,8%
2017	1.689.846.194.031	3.307.396.918.555	51,1%

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Dalam menghitung akselerasi pertumbuhan kinerja dengan menggunakan

rasio pengambilan total aset dapat digunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{(\text{Pendapatan T2} - \text{Pendapatan T1})}{\text{Pendapatan T1}}$$

Akselerasi Pertumbuhan Pendapatan

Tahun 2012	$\frac{793.862.147.315 - 567.412.592.899}{567.412.592.899}$	=	39,91%
Tahun 2013	$\frac{1.018.883.265.475 - 793.862.147.315}{793.862.147.315}$	=	28,35%
Tahun 2014	$\frac{1.140.260.479.449 - 1.018.883.265.475}{1.018.883.265.475}$	=	11,91%
Tahun 2015	$\frac{1.392.596.846.234 - 1.140.260.479.449}{1.140.260.479.449}$	=	22,13%
Tahun 2016	$\frac{1.570.388.327.917 - 1.392.596.846.234}{1.392.596.846.234}$	=	12,77%
Tahun 2017	$\frac{1.689.846.194.031 - 1.570.388.327.917}{1.570.388.327.917}$	=	7,61%

Akselerasi Pertumbuhan Total Aset :

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{(\text{Total aset T2} - \text{Total aset T1})}{\text{Total aset T1}}$$

Tahun 2012	$\frac{2.108.998.307.963 - 1.421.780.986.309}{1.421.780.986.309}$	=	48,33%
Tahun 2013	$\frac{2.172.241.158.275 - 2.108.998.307.963}{2.108.998.307.963}$	=	3,00%
Tahun 2014	$\frac{2.507.311.194.506 - 2.172.241.158.275}{2.172.241.158.275}$	=	15,43%
Tahun 2015	$\frac{2.892.967.196.853 - 2.507.311.194.506}{2.507.311.194.506}$	=	15,38%

Tahun 2016	3.029.807.463.353	-	2.892.967.196.853	=	4,73%
	<hr/>				
			2.892.967.196.853		
Tahun 2017	3.307.396.918.555	-	3.029.807.463.353	=	9,16%
	<hr/>				
			3.029.807.463.353		

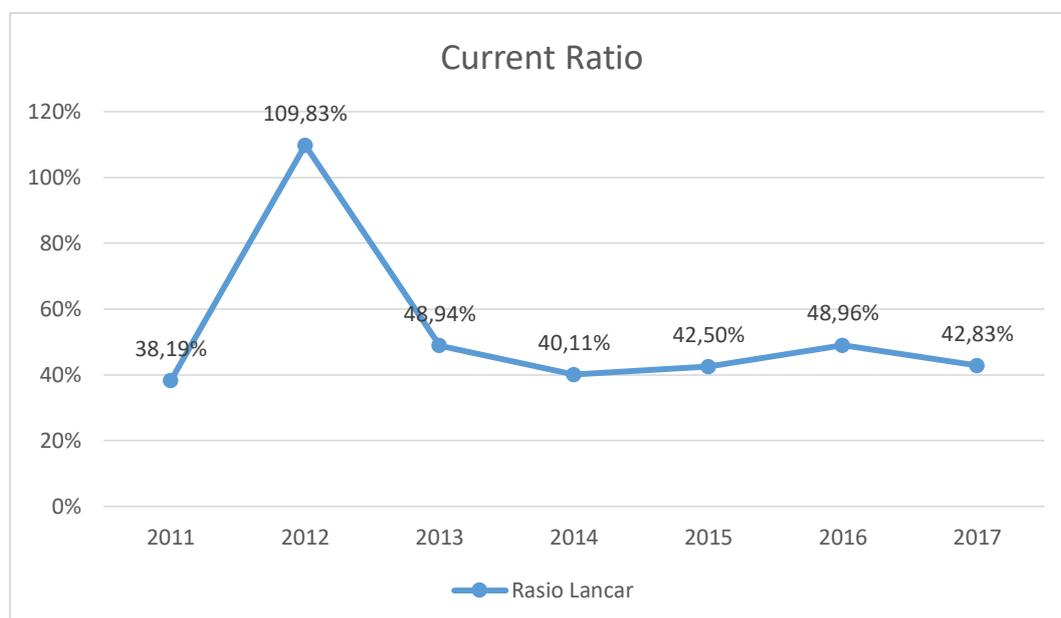
Tabel 4.8 Akselerasi Pertumbuhan Rasio TATO

Tahun	Pendapatan	Total Asset	Pertumbuhan	
			Pendapatan	Total Asset
2012	793.862.147.315	2.108.998.307.963	39,91%	48,33%
2013	1.018.883.265.475	2.172.241.158.275	28,35%	3,00%
2014	1.140.260.479.449	2.507.311.194.506	11,91%	15,43%
2015	1.392.596.846.234	2.892.967.196.853	22,13%	15,38%
2016	1.570.388.327.917	3.029.807.463.353	12,77%	4,73%
2017	1.689.846.194.031	3.307.396.918.555	7,61%	9,16%

Sumber : Olahan Penulis (2017)

B. PEMBAHASAN

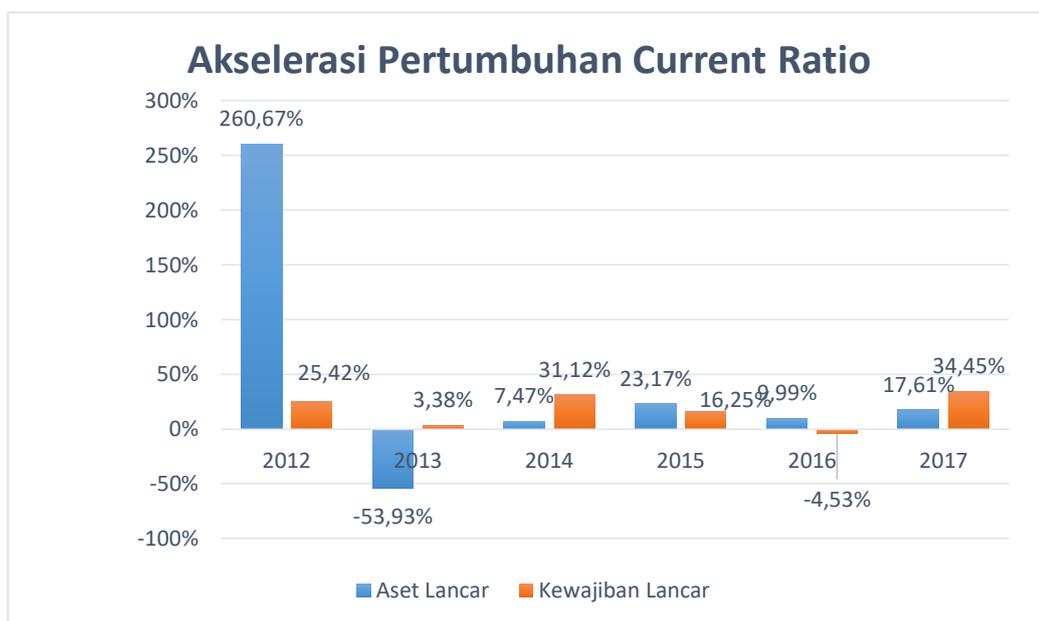
a. Rasio Lancar / Current Ratio



Gambar 4.3 Rasio Lancar

Rasio Lancar pada PT Adi Sarana Armada, Tbk tahun 2011 sampai tahun 2017 menjelaskan tentang kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar yang akan jatuh tempo atau untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat berharga yang dapat segera dicairkan. Pada tahun 2011-2017 rasio lancar menunjukkan angka dibawah 200 % tidak ada standart khusus berapa besarnya *current ratio* yang paling baik, namun untuk prinsip kehati – hatian besarnya *current ratio* sekitar 200% atau 2:1 di anggap baik bagi suatu perusahaan . Di tahun 2011 menunjukkan angka rasio terendah yaitu 38% yang menunjukkan setiap kewajiban lancar Rp. 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp. 0,38 dan nilai rasio tertinggi yaitu di tahun 2012 nilainya mencapai 110 % yang membuat perusahaan berada dikondisi cukup baik dimana setiap kewajiban lancar Rp. 1,00 dijamin oleh kas dan efek Rp. 1,09 . Semakin tinggi nilai rasio berarti semakin baik bagi kreditur dikarenakan terjamin hutang –

hutang perusahaan kepada kreditur, akan tetapi bagi perusahaan nilai rasio lancar yang tinggi belum dapat menjamin akan dapat dibayarnya hutang lancar yang sudah jatuh tempo, karena bisa saja persediaan jauh lebih tinggi dibanding dengan piutang dagang dan juga dapat diartikan perusahaan tersebut kelebihan aktiva lancarnya atau ada yang tidak optimal. Dalam meningkatkan laba perusahaan ASSA harus mengoptimalkan aset lancarnya seperti piutang, kas, dan persediaan.



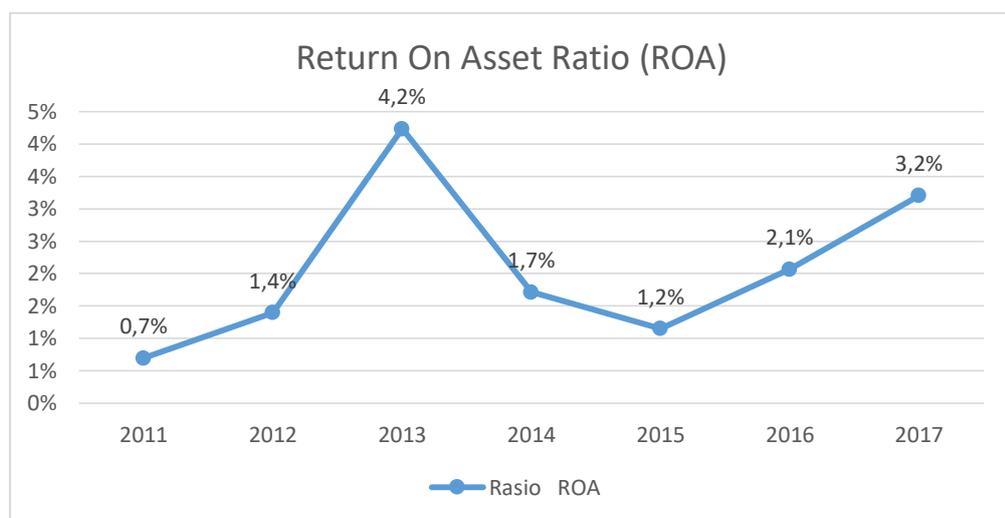
Gambar 4.4 Akselerasi Pertumbuhan Rasio Lancar

Dilihat dari diagram akselerasi Pertumbuhan PT. Adi Sarana Armada Tbk, yang dilakukan menggunakan rasio lancar dapat menggambarkan bahwa nilai akselerasi pertumbuhan kinerja keuangannya mengalami fluktuasi dilihat dari nilai pertumbuhan aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Jika nilai pertumbuhan aset lancar lebih besar dibandingkan pertumbuhan kewajiban lancarnya maka nilai *current ratio* dipastikan naik, dan jika nilai pertumbuhan kewajiban lancar lebih besar dari pertumbuhan aset lancarnya maka nilai *current ratio* akan mengalami penurunan. Jadi penjelasan dari diagram diatas maka tahun

2012, 2015, dan 2016 mengalami kenaikan di nilai rasio lancarnya dan di tahun 2013, 2014 dan 2017 mengalami penurunan di nilai rasionya.

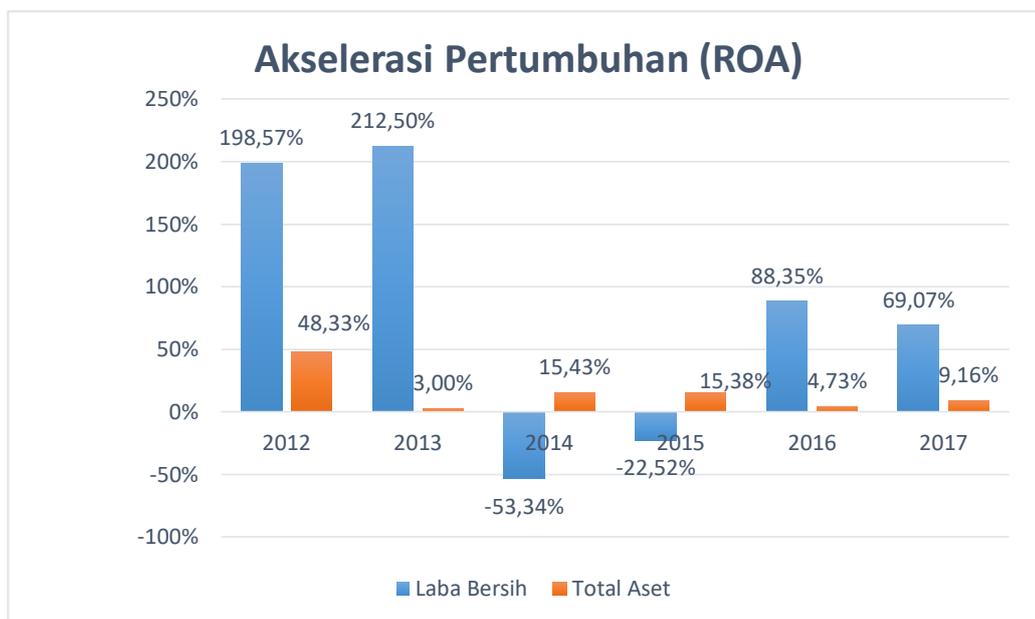
Di tahun 2012 merupakan puncak tertinggi nilai akselerasi pertumbuhan aset lancarnya yaitu 260,67% dikarenakan aset lancarnya terutama dibagian kas nya mengalami kenaikan sangat tinggi dari tahun sebelumnya, kas di tahun 2011 sebesar Rp. 9.739.127.940 sedangkan di tahun 2012 kasnya sebesar Rp. 315.567.715.027. bagi perusahaan nilai kas yang terlalu tinggi bukanlah hal yang baik dikarenakan kas yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kas menganggur (*idle cash*) yang tinggi, dan juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak optimal dalam mengelola kasnya. Sedangkan di tahun 2017 pertumbuhan kewajiban lancar naik menjadi 34,45% dari tahun sebelumnya yaitu -4,53%, hal itu dikarenakan nilai kewajiban lancar perusahaan naik dari tahun sebelumnya, sama halnya dengan aset lancar yang juga mengalami kenaikan di tahun sebelumnya, akan tetapi nilai akselerasi kewajiban lancarnya lebih tinggi dari akslerasi aset lancarnya sehingga rasio mengalami penurunan.

b. Rasio Pengembalian Atas Aset / Return On Asset (ROA)



Gambar 4.5 Rasio ROA

Rasio pengembalian pada aset / *Return on asset ratio* (ROA) pada PT Adi Sarana Armada Tbk, (ASSA) tahun 2011 sampai tahun 2017 menjelaskan tentang efektifitas penggunaan aset dalam menghasilkan profit atau keuntungan. Dengan kata lain suatu gambaran seberapa efektif manajemen menggunakan aset milik perusahaan guna menghasilkan laba perusahaan. Dilihat dari diagram diatas pengembalian aset tahun 2011 sampai 2017 memiliki nilai yang rendah. Ini bukan sesuatu yang baik , tetapi tingkat pengmbalian aset yang rendah tidak selalu buruk, itu dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja perusahaan untuk menggunakan utang dalam jangka besar. ASSA mengalami tingkat tertinggi rasio pengembalian aset pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,2% yang artinya untuk setiap Rp. 1 aset yang digunakan hanya mampu menghasilkan Rp. 0,042 laba bersih atau hanya mampu menghasilkan 4,2% dari total aset yang digunakan. Ada beberapa kemungkinan penyebab tidak cukup efektifnya perusahaan dalam mengelolah aset seperti kas menganggur yang tinggi, perputaran piutang yang rendah, dan terlalu banyak aset tetap yang menganggur atau tidak digunakan secara efektif. Tahun 2011 angka rasio bahkan tidak melewati 1% hingga tahun 2012 dan 2013 nilai rasio mengalami kenaikan dikarenakan ASSA mengalami kenaikan laba bersih yang cukup tinggi sehingga nilai rasio meningkat. Tahun 2014 nilai rasio kembali mengalami penurunan sama halnya dengan tahun 2015, akan tetapi tahun 2016 ASSA mengalami kenaikan rasio hingga tahun 2017 nilai rasio menjadi 3,2%.

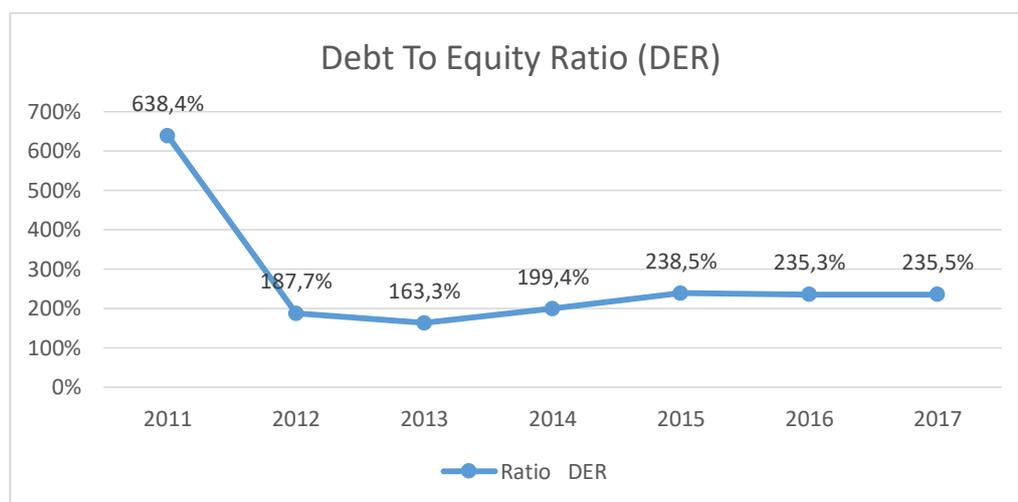


Gambar 4.6 Akselerasi Pertumbuhan Rasio ROA

Dilihat dari diagram akselerasi Pertumbuhan PT. Adi Sarana Armada Tbk, (ASSA) yang dilakukan menggunakan rasio Pengembalian atas aset / *return on asset* (ROA) dapat menggambarkan bahwa nilai akselerasi pertumbuhan kinerja keuangannya mengalami fluktuasi dilihat dari nilai pertumbuhan laba bersih dan total aset perusahaan. jika nilai pertumbuhan laba bersih lebih besar dibandingkan pertumbuhan total asetnya maka nilai ROA dipastikan naik, dan jika nilai pertumbuhan total aset lebih besar dari pertumbuhan laba bersih maka nilai ROA akan mengalami penurunan. Penjelasan dari diagram diatas maka tahun 2012, 2013, 2016, dan 2017 mengalami kenaikan di nilai rasio ROA dan di tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan di nilai rasionya. Hasil perhitungan pertumbuhan dengan menggunakan rasio pengembalian atas total aset menunjukkan bahwa naik turunnya nilai laba bersih yang mempengaruhi nilai pertumbuhan laba bersih akan berdampak pada nilai rasio pengembalian total aset walaupun total asetnya mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun

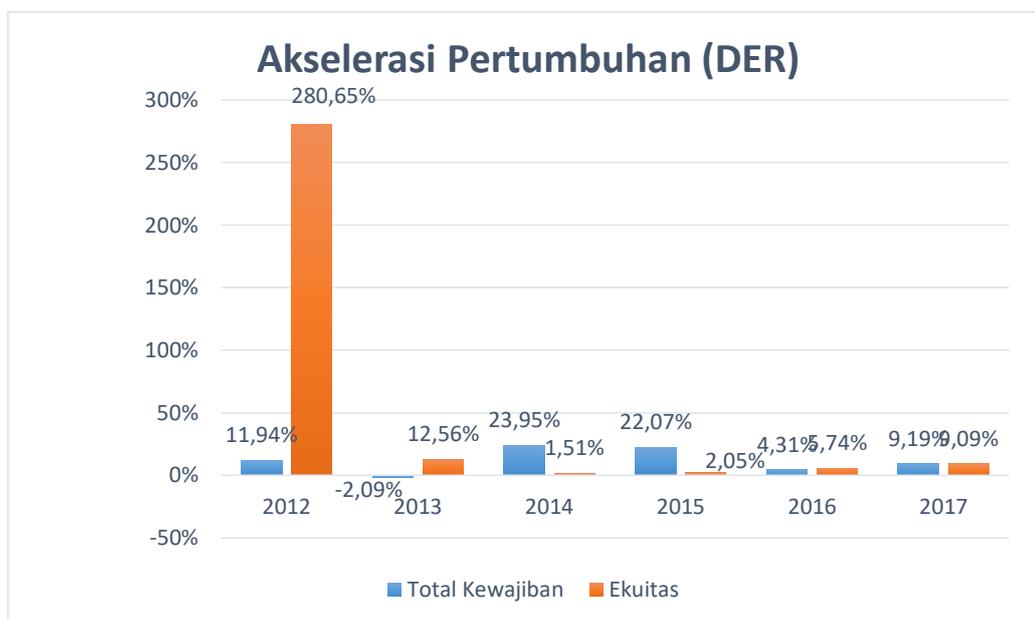
2012 dan 2013 nilai akselerasi pertumbuhan laba bersihnya sangat tinggi dibandingkan nilai akselerasi pertumbuhan tahun - tahun lainnya yaitu mencapai 199-212%, hal itu dikarenakan ASSA mengalami kenaikan laba bersih 2 (dua) tahun berurutan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 sebesar Rp. 9.864.660.224 hingga akhir desember 2013 laba bersih ASSA sebesar Rp. 92.042.801.164 . Sedangkan tahun 2014 labanya mengalami penurunan yang sangat signifikan dimana laba bersih sebesar Rp. 42.947.775.554 dengan nilai pertumbuhan laba bersih sebesar -53,34% dan kembali mengalami penurunan di tahun 2015 nilai laba bersihnya sebesar Rp. 34.176.339.639 hal tersebut yang menyebabkan ASSA mengalami penurunan nilai rasionya, Akan tetapi di tahun berikutnya 2016 ASSA mengalami kenaikan laba bersih sehingga akselerasi pertumbuhan laba bersih nya naik menjadi 88,35% walau mengalami penurunan sedikit di tahun 2017 menjadi 69%. Sedangkan pertumbuhan total asetnya tidak mengalami nilai negatif dikarenakan total asetnya mengalami kenaikan yang berkelanjutan dari tahun 2011 hingga tahun 2017.

c. Rasio Hutang Terhadap Modal / Debt To Equity Ratio (DER)



Gambar 4.7 Rasio DER

Rasio *Debt To Equity* (DER) pada PT Adi Sarana Armada Tbk, (ASSA) tahun 2011 sampai tahun 2017 menjelaskan tentang tingkat penggunaan hutang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan atau rasio yang menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman / hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Pada umumnya nilai DER yang dapat diterima adalah 150% – 200 % dan untuk perusahaan multifinance adalah 600%, akan tetapi bagi perusahaan terbuka / *go publik* nilai DER 200% ataupun lebih masih dapat diterima. Pada tahun 2011, 2015, 2016 dan 2017 ASSA memiliki nilai DER diatas 200% dan puncaknya terjadi ditahun 2011 nilai DER ASSA mencapai 638,4% rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya, besarnya nilai DER suatu perusahaan dapat disebabkan dengan besarnya hutang kepada pemegang saham, yang mana untuk mengurangi nilai DER ini dapat dilakukakan dengan konversi hutang pemegang saham menjadi penyertaan modal / *subordinate loan*. Di tahun 2012, 2013, dan 2014 nilai rasio DER ASSA dibawah 200% dan terendahnya di tahun 2013 dengan nilai DER 163,3% bagi perusahaan tidak selalu rasio hutang terhadap ekuitas yang rendah dikatakan baik karna bisa saja dapat menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan profit/labanya secara maksimal.

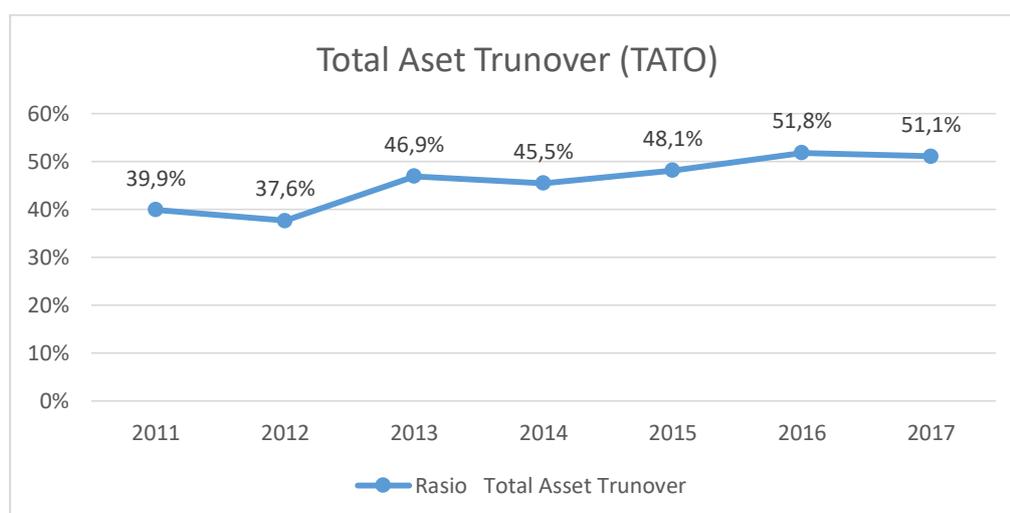


Gambar 4.8 Akselerasi Pertumbuhan Rasio DER

Dilihat dari diagram akselerasi Pertumbuhan PT. Adi Sarana Armada Tbk, (ASSA) yang dilakukan menggunakan rasio *Debt To Equity* (DER) dapat menggambarkan bahwa nilai akselerasi Pertumbuhan kinerja keuangannya mengalami fluktuasi dilihat dari nilai pertumbuhan total kewajiban dan ekuitas perusahaan. Jika nilai pertumbuhan total kewajiban lebih besar dibandingkan pertumbuhan ekuitas maka nilai DER dipastikan naik, dan jika nilai pertumbuhan ekuitas lebih besar dari pertumbuhan total kewajiban maka nilai DER akan mengalami penurunan. Penjelasan dari diagram di atas maka tahun 2014, 2015, dan 2017 ASSA mengalami kenaikan nilai rasio dan di tahun 2012, 2013, dan 2016 ASSA mengalami penurunan di nilai rasio DER nya. Hasil perhitungan akselerasi Pertumbuhan ekuitas di tahun 2012 memiliki nilai akselerasi pertumbuhan ekuitas tertinggi sebesar 280,65% hal ini disebabkan jumlah ekuitas tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 dengan nilai Rp. 192.550.950.533 mengalami pelonjakan yang cukup tinggi di tahun berikutnya dengan nilai ekuitas

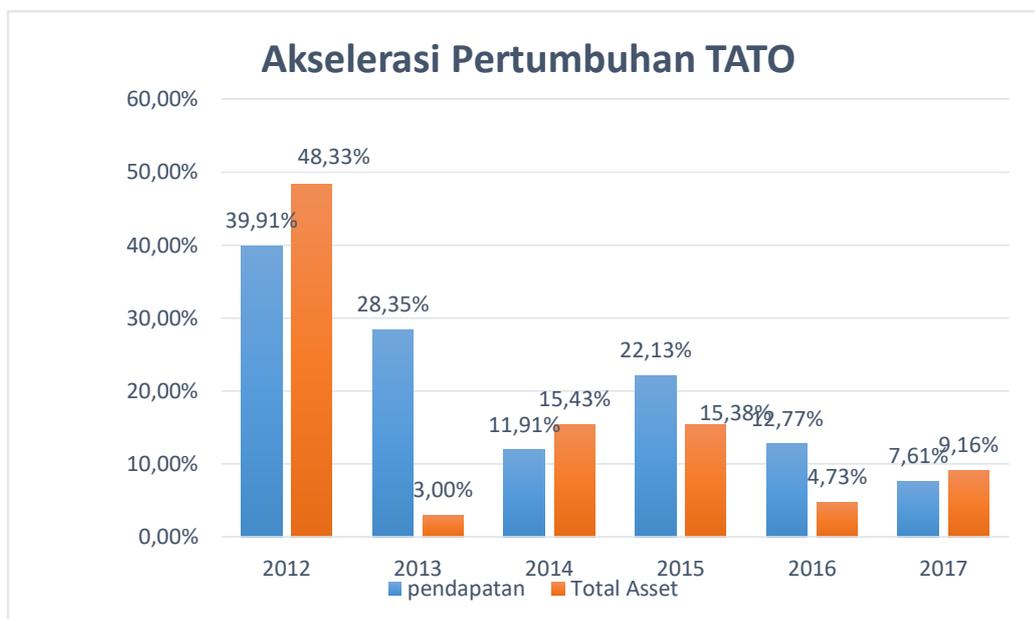
Rp.732.954.077.027 hal ini yang mendasari tingkat akselerasi pertumbuhan ekuitas ditahun 2012 sangat lah tinggi. Tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 Nilai ekuitas terus mengalami kenaikan – kenaikan yang sedikit hal ini yang membuat ASSA tidak memiliki nilai pertumbuhan yang negatif dikarenakan nilai ekuitas yang terus meningkat ditiap tahunnya, hingga akhir desember 2017 dengan total akhir ekuitas sebesar Rp. 985.809.663.441 dengan nilai akselerasi pertumbuhan ekuitas 9.09%. Sedangkan akselerasi pertumbuhan total kewajibannya mengalami puncak tertinggi di tahun 2014 dengan nilai hanya 23,95%. pertumbuhan total kewajiban tidak terlalu berbeda jauh di tiap tahunnya hanya saja di tahun 2013 pertumbuhan total kewajibannya bernilai negatif sebesar -2,09% hal ini dikarenakan nilai total kewajiban mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 dengan nilai total kewajiban sebesar Rp. 1.376.044.230936 kemudian turun di tahun 2013 dengan nilai total kewajiban menjadi Rp 1.347.244.280.084. Dan di tahun berikutnya tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 terus mengalami nilai kenaikan total kewajibannya.

d. Rasio Perputaran Aset / Total Asset Trunover (TATO)



Gambar 4.9 Rasio TATO

Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) pada PT Adi Sarana Armada Tbk, (ASSA) tahun 2011 sampai tahun 2017 menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki, dengan kata lain rasio ini menunjukkan seberapa efisien ASSA dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Makin cepat aset perusahaan berputar maka makin besar pendapatan perusahaan tersebut. Perputaran aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan aset – asetnya dengan baik untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi, dan sebaliknya jika nilai perputaran aset total perusahaan cenderung rendah, hal ini mengindikasikan perusahaan tidak mampu mendayagunakan aset – asetnya untuk menghasilkan pendapatannya. Pada tahun 2012 rasio TATO mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 nilai rasionya sebesar 39,9% kemudian turun menjadi 37,6%. Ditahun berikutnya mengalami kenaikan menjadi 46,9% akan tetapi, kembali mengalami penurunan ditahun 2014 nilai rasionya menjadi 45,5%. Ditahun selanjutnya 2015 sampai dengan 2017 rasio TATO terus mengalami peningkatan, sehingga di akhir desember tahun 2017 nilai rasionya sebesar 51,1% yang mengartikan bahwa ASSA mampu menghasilkan pendapatan sebesar 51% dari aset yang dimiliki, hal ini menunjukkan bahwa kinerja ASSA sangat baik dalam kemampuan menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Dari rasio TATO ini, memang terdapat sedikit penurunan kinerja ASSA yang terjadi di tahun 2012 dan 2014 untuk mencetak pendapatan lebih tinggi dari nilai aset yang dimiliki, hal ini juga terlihat dari kenaikan pendapatan di tiap tahunnya hanya saja di tahun tersebut kenaikan total asetnya lebih tinggi dari kenaikan pendapatannya.



Gambar 4.10 Akselerasi Pertumbuhan Rasio TATO

Dilihat dari diagram akselerasi pertumbuhan PT. Adi Sarana Armada Tbk, (ASSA) yang dilakukan menggunakan rasio *Total asset turnover* (TATO) dapat menggambarkan bahwa nilai akselerasi pertumbuhan kinerja keuangannya mengalami fluktuasi positif dilihat dari nilai akselerasi pertumbuhan total aset dan pendapatan perusahaan tidak ada yang bernilai negatif. Jika nilai pertumbuhan pendapatan lebih besar dibandingkan pertumbuhan total aset maka nilai TATO dipastikan naik, dan jika nilai pertumbuhan total aset lebih besar dari pertumbuhan pendapatan maka nilai TATO akan mengalami penurunan. Penjelasan dari diagram di atas maka tahun 2012 dan 2014 mengalami penurunan dan di tahun 2013, 2015, 2016, dan 2017 mengalami kenaikan nilai rasio TATO. Nilai akselerasi pertumbuhan pendapatan tertinggi terjadi di tahun 2012 dengan nilai pertumbuhan sebesar 39,91% dikarenakan nilai pendapatan tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 dengan nilai pendapatan Rp. 567.412.592.899 mengalami kenaikan menjadi Rp. 793.862.147.315 akan tetapi, hal itu tidak menjamin bahwa

nilai rasio TATO akan mengalami kenaikan, dikarenakan pertumbuhan total aset yang dimiliki ASSA juga mengalami kenaikan yang lebih tinggi dari kenaikan pertumbuhan pendapatannya yaitu dengan nilai akselerasi total aset 48,33% hal ini didasari dengan kenaikan total aset dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 dengan nilai total aset Rp. 1.421.780.986.309 menjadi Rp. 2.108.998.307.961. pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan total aset keduanya tidak ada yang bernilai negatif dikarenakan total aset dan pendapatannya mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Untuk meningkatkan laba perusahaan, ASSA harus mengoptimalkan dan memaksimalkan pertumbuhan pendapatannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, penulis melakukan penelitian dan pembahasan dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan Akselerasi pertumbuhan kinerja keuangan pada PT Adi Sarana Armada Tbk, (ASSA) periode 2011-2017.

1. Berdasarkan Rasio Likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* menyimpulkan bahwa dalam tahun 2011 - 2017 periode berjalan Akselerasi pertumbuhan kinerja keuangan ASSA mengalami fluktuasi. Angka rasio nya berada di bawah 200% yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam mengelola aset lancarnya. Di tahun 2012 terjadi nilai kas yang terlalu tinggi, bagi perusahaan nilai kas yang terlalu tinggi bukanlah hal yang baik dikarenakan kas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa adanya kas menganggur (*idle cash*) yang tinggi, dan juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak optimal dalam mengelola kasnya. Sedangkan di tahun 2017 akselerasi kewajiban lancar naik sehingga terjadinya penurunan nilai rasio dikarenakan nilai pertumbuhan kewajiban lancarnya lebih tinggi dari pertumbuhan aset lancarnya sehingga rasio mengalami penurunan.
2. Akselerasi pertumbuhan kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Return on Total Assets* menyimpulkan bahwa dalam tahun 2011-2017 priode berjalan akselerasi pertumbuhan kinerja keuangannya ASSA berfluktuasi. Rasio pengembalian atas aset ASSA tahun 2011 sampai 2017 memiliki nilai yang rendah. Ini bukan sesuatu yang baik , tetapi tingkat

pengembalian asset yang rendah tidak selalu buruk, itu dapat diakibatkan oleh keputusan yang disengaja perusahaan untuk menggunakan utang dalam jangka besar. Ada beberapa kemungkinan penyebab tidak cukup efektifnya perusahaan dalam mengelolah aset seperti kas menganggur yang tinggi, perputaran piutang yang rendah, dan terlalu banyak aset tetap yang menganggur atau tidak digunakan secara efektif. Hasil perhitungan pertumbuhan dengan menggunakan rasio pengembalian atas total asset menunjukkan bahwa naik turunnya nilai laba bersih yang mempengaruhi nilai pertumbuhan laba bersih akan berdampak pada nilai rasio pengembalian total asset walaupun total assetnya mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

3. Akselerasi pertumbuhan kinerja keuangan berdasarkan Rasio Solvabilitas yang terdiri dari *Debt To Equity Ratio* (DER) tahun 2011 sampai tahun 2017 menyimpulkan bahwa Akselerasi pertumbuhan kinerja keuangan ASSA mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011, 2015, 2016 dan 2017 ASSA memiliki nilai DER diatas 200% besarnya nilai DER suatu perusahaan dapat disebabkan dengan besarnya hutang kepada pemegang saham, yang mana untuk mengurangi nilai DER ini dapat dilakukan dengan konversi hutang pemegang saham menjadi penyertaan modal / *subordinate loan*. Di tahun 2012, 2013, dan 2014 nilai rasio DER ASSA dibawah 200% bagi perusahaan tidak selalu rasio hutang terhadap ekuitas yang rendah dikatakan baik karna bisa saja dapat menandakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan profit/labanya secara maksimal. ASSA tidak memiliki nilai pertumbuhan ekuitas yang negatif dikarenakan nilai ekuitas yang terus meningkat di tiap tahunnya.

4. Sedangkan Akselerasi pertumbuhan kinerja keuangan berdasarkan Rasio Aktivitas yang terdiri dari *Total Asset Turnover* (TATO) tahun 2011 sampai dengan 2017 menyimpulkan bahwa Akselerasi Pertumbuhan Kinerja Keuangan ASSA berfluktuasi dengan nilai yang positif, yang artinya nilai total aset dan pendapatannya mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Dari rasio TATO ini, terdapat sedikit penurunan kinerja Keuangan ASSA yang terjadi di tahun 2012 dan 2014 untuk mencetak pendapatan lebih tinggi dari nilai aset yang dimiliki, hal ini juga terlihat dari kenaikan pendapatan dan total aset di setiap tahunnya hanya saja di tahun tersebut kenaikan total asetnya lebih tinggi dari kenaikan pendapatannya. Di tahun 2017 kinerja ASSA bisa dikatakan baik dimana rasio TATO mencapai 50%. Pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan total aset keduanya tidak ada yang bernilai negatif dikarenakan total aset dan pendapatannya mengalami kenaikan di setiap tahunnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan agar perusahaan melakukan upaya di bawah ini :

1. Perusahaan lebih efektif dalam mengelola aset lancarnya terutama kasnya sehingga tidak terjadi hal – hal yang mengakibatkan kinerja keuangan buruk seperti kas menganggur (*idle cash*), kas terlalu tinggi juga bisa menggambarkan bahwa kinerja keuangan tidak efektif dalam mengelola kasnya.
2. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan, memaksimalkan pendapatannya dan mengurangi biaya- biaya agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal. Dan juga perusahaan harus lebih mengurangi kewajiban

lancarnya serta meningkatkan asset lancarnya sehingga perusahaan akan mengalami kondisi yang baik.

3. Sebaiknya perusahaan melakukan konversi hutang pemegang saham menjadi penyertaan modal / *subordinate loan*, agar perusahaan tidak mempunyai hutang yang terlalu tinggi terhadap pemegang saham.
4. Sebaiknya perusahaan meningkatkan kinerja keuangan dalam meningkatkan pendapatan dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Agar perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan Radi, (2012), *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba, Pada Fakultas Ekonomi Batanghari*, Jurnal Aplikasi Manajemen (Vol 10 No 3 september 2012)
- Amanah , Atmanto, dan Azizah, (2014) Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 12 No. 1 Juli 2014
- Arnita, V. (2018). Pengaruh Orangtua Terhadap Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Profesi Akuntan. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, 4(2), 19-23.
- Brigham dan Houston, (2012), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Pada Salemba Empat, Jakarta
- Chrisna, H. (2018). Analisis Manajemen Persediaan Dalam Memaksimalkan Pengendalian Internal Persediaan Pada Pabrik Sepatu Ferradini Medan. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(2), 82-92.
- Daulay, M. T. (2017). Model pengendalian kemiskinan dengan pendekatan diversifikasi usaha, sustainable development goalds (sdgs) dan economic value (studi pada daerah pemekaran di sumatera utara). Qe journal, 203-221.
- Daulay, M. T., & Sanny, A. (2019). Analysis of Structural Equation Modeling Towards Productivity and Welfare of Farmer's Household in Sub-District Selesai of Langkat Regency. International Journal of Research and Review, 117-123.
- Fadly, Y. (2011). *An Analysis Of Main Character Conflicts In M.J. Hyland's Carry Me Down*.
- Fahmi Irham, (2015), *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal jawab*, Pada Alfabeta, Bandung
- _____, (2015), *Manajemen Perbankan, Konvensional, dan Syariah*, Pada Mitra Wicana Media, Jakarta
- Hermanto dan Agung, (2012), *Analisa Laporan Keuangan*, Pada Lentera Ilmu Cendekia, Tim LP3I
- Hery, (2016), *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*, Jakarta : PT. Grasindo
- _____, (2016), *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta : PT. Grasindo

- Januari , Rahayu Sri, Hafisa, dan Habibie Azwanzha, (2015), *Akuntansi Pengantar*, Pada Perdana Mulya Sarana, Medan
- Khasmir, (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Pada Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Malikhah, I. (2019). Pengaruh Mutu Pelayanan, Pemahaman Sistem Operasional Prosedur Dan Sarana Pendukung Terhadap Kepuasan Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi. *JUMANT*, 11(1), 67-80.
- Mokodaser, Sabijono , dan Elim, (2015), *Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Pegadaian Jakarta*. *Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015*
- Nasution, A. P. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah dan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Kelembagaan Desa di Kecamatan Munte Kabupaten Karo.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2019). Pengaruh Implementasi *E-Budgeting* Terhadap Transparansi Keuangan Daerah Di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 669-693.
- Putra Ida Bagus, dan Wirawati Ni Gusti, (2016), *Pengaruh Corporate Governance, Budaya Perusahaan Dan Kesempatan Pertumbuhan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Hotel Berbintang Di Bali*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.16.3. September 2016*.
- Rumende Angellica, (2013), *Struktur Aktiva, Struktur Modal, Operating Leverage Pengaruhnya Terhadap Aliran Kas Bebas Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei*. *Jurnal EMBA Vol.1 No.4 Desember 2013*.
- Sanusi Anwar, (2011), *Metode Penelitian Bisnis*, Pada Selemba Empat, Jakarta Selatan
- Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 54-68.
- Saraswati, D. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Ukuran Pemerintah Daerah, Leverage, Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 110-120.
- Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). *Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index*. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, 6(7), 62-65.

- Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Dividen *Yield* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 60-77.
- Sunyoto Danang, (2013), *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Pada PT Refika Aditama, Bandung
- Supraja, G. (2019). Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akruak Dan Efektivitas Fungsi Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 115-130.
- Syafrizal dan Lufti, (2015), *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Pada USU Press, Medan
- Syahrial dan Djahotman, (2013), *Analisis Laporan Keuangan*, Pada Mitra Wacana Media, Jakarta
- Tengkue, Rate, dan Baramuli, (2016), *Analisis Struktur Modal, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Optimalisasi Laba Pada Pt. Bni. Tbk (Periode 2011 – 2014)*. *Jurnal EMBA Vol.4 No.1 Maret 2016*.
- Wardayani, (2015), *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Siar Haramain INT. Wisata Medan*, *Jurnal BIS – A Vol.04, No.02, Politeknik LP3I Medan*
- Yunus, R. N. (2019). Kemampuan Menulis Argumentasi Dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi. *Jumant*, 11(1), 207-216.
- Zubair Kamal Muhammad, (2008), *Akselerasi Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia*, *Millah Vol VIII No. 1 Agustus 2008*